**PENGUNAAN MEDIA *PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI
KELAS IV MIN LAMBARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ANIRISA LATUT TORIKIL MAVIRO

NIM: 201325188

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1438 H/2017 M**

**PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI
KELAS IV MIN LAMBARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Anirisa Latut Torikil Maviro
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM. 201325188

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Saifullah, M.Ag.
NIP. 19720406200112001

Pembimbing II

Irwandi, S.Pd. I., M.A.
NIP. 197309232007011017

**PENGUNAAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI
KELAS IV MIN LAMBARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Tanggal

Jum'at, 04 Agustus 2017
12 Dzhul-Qa'idah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Saifullah, M. Ag
NIP. 19720406200112001

Sekretaris,

Ummahati, S. Pd. I

Penguji I

Irwandi, MA
NIP. 197309232007011017

Penguji II

Al Juhra, S. Sos. I., M. Si
NIP. 198204182009011014

Mengetahui,

7 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry **h**
Darussalam, Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001 **8**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat beserta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir (Skripsi) ini. Sholawat dan salam keharibaan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr.Saifullah, M.Ag sebagai pembimbing I dan bapak Irwandi, M.A sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sejak awal penulisan
2. Bapak Mujiburrahman, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini
3. Bapak Dr. Azhar, M.Pd. selaku ketua prodi PGMI dan Bapak Irwandi, M.A selaku sekretaris prodi beserta staf pengajar jurusan S-I PGMI yang

telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini

4. Ibu Yuni Setia Ningsih, M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam masalah perkuliahan
5. Kepada karyawan dan karyawan perempuan perpustakaan UIN Ar-Raniry wilayah Provinsi Aceh serta perpustakaan lainnya yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dengan sebaik mungkin dalam meminjamkan buku-buku dan referensi yang diperlukan dalam penulisan skripsi
6. Ibu Kepala MIN Lambaro Aceh Besar Ibu Dra. Haswinar dan wali kelas IVb Ibu Khairina, S.Pd.I beserta staf pengajar dan karyawan yang telah banyak membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Kasmu dan ibunda tercinta Ginartini beserta adik-adik tercinta Muhammad Nurul Huda, Abdul Wakhid, Abdul Malik. Yang tak henti-hentinya mengiringi langkah penulis dengan do'a dan dukungan atas kesuksesan penulisan. Terimakasih atas cinta yang tak pernah padam untuk ananda
8. Terimakasih kepada Ridwan, S.Pd.I selaku kakak leting PGMI serta sahabat-sahabat seperjuangan Liyani, Zulfiah, Nunung Haryati, Ira Rahayu dan Erniha yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia akan tetapi

hanya milik-Nya. Jika terdapat kesilapan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aminnn
Ya Rabbal ‘Alamin

Banda Aceh, 14 Juli 2017

Penulis,

Anirisa Latut Torikil Maviro

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DARTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Hipotesis penelitian	7
F. Definisi operasional	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Belajar dan pembelajaran	
a. Definisi belajar	12
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	14
c. Unsur-unsur dinamis dalam proses belajar	15
d. Definisi pembelajaran	18
e. Prinsip-prinsip pembelajaran	19
f. Ciri-ciri pembelajaran	21
B. Hasil belajar	
a. Definisi hasil belajar	21
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	23
C. Media pembelajaran	
a. Definisi media pembelajaran.....	27
b. Manfaat media dalam pembelajaran	29
c. Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran	30
d. Kriteria pemilihan media pembelajaran	31
D. Media <i>puzzle</i>	
a. Definisi media <i>puzzle</i>	32
b. Kelebihan dan kelemahan media <i>puzzle</i>	34
c. Manfaat media <i>puzzle</i>	34
d. Langkah dalam pembuatan media <i>puzzle</i>	35

e. Langkah dalam menggunakan media <i>puzzle</i> dalam proses pembelajaran	36
E. Pembelajaran IPS MI	
a. Definisi Pembelajaran IPS MI	39
b. Tujuan pembelajaran IPS MI	39
c. Ruang lingkup pelajaran IPS MI.....	40
d. Fungsi Pelajaran IPS MI	41
F. Peta	
a. Definisi peta	42
b. Komponen-komponen peta	43
c. Fungsi peta	45
d. Peta Provinsi Papua.....	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	48
B. Lokasi penelitian	52
C. Subjek penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Instrumen pengumpulan data	54
F. Analisis data lapangan	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian	64
1. Siklus I	64
2. Siklus II	76
3. Siklus III	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
--------------------------------	------------

RIWAYAT HIDUP PENULIS	175
------------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Guru MIN Lambaro Aceh Besar.....	58
Tabel 4.2	: Keadaan Siswa MIN Lambaro Aceh Besar.....	59
Tabel 4.3	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Media <i>Puzzle</i> pada Siklus I.....	63
Tabel 4.4	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media <i>Puzzle</i> pada Siklus I.....	65
Tabel 4.5	: Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media <i>Puzzle</i> pada Siklus I.....	67
Tabel 4.6	: Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus I	69
Tabel 4.7	: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Media <i>Puzzle</i> pada Siklus II.....	73
Tabel 4.8	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media <i>Puzzle</i> pada Siklus II.....	75
Tabel 4.9	: Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media <i>Puzzle</i> pada Siklus II.....	77
Tabel 4.10	: Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus II.....	79
Tabel 4.11	: Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Media <i>Puzzle</i> pada Siklus III.....	81
Tabel 4.12	: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media <i>Puzzle</i> pada Siklus III.....	83

	Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan	
Tabel 4.13	: Menggunakan Media <i>Puzzle</i> pada	
	Siklus III.....	85
Tabel 4.14	: Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran	
	Siklus III.....	86
Tabel 4.15	: Hasil Aktivitas Guru dalam Prose Pembelajaran.....	88
Tabel 4.16	: Hasil Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Peta Provinsi Papua	43
Gambar 2.2 : Peta Provinsi Wamena.....	43
Gambar 3.1 : Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN Lambaro Aceh Besar.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I), (RPP II) dan (RPP III)
5. Lembar Kerja Siswa (LKS I), (LKS II) dan (LKS III)
6. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I, Siklus II dan Siklus III)
7. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (Siklus I, Siklus II, dan Siklus III)
8. Soal Pre-Test
9. Soal Post-Test I
10. Soal Post-Test II
11. Soal Post Test III
12. Kunci Jawaban Soal Pre-Test
13. Kunci Jawaban Soal Post-Test I
14. Kunci Jawaban Soal Post-Test II
15. Kunci Jawaban Soal Post-Test III
16. Lembar Jawaban Pre-Test Siswa
17. Lembar Jawaban Post-Test Siswa
18. Dokumentasi
19. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Anirisa Latut Torikil Maviro
Nim : 201325188
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Hari/Tanggal Sidang : Jum'at 04 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 174 Lembar
Pembimbing I : Saifullah, M.Ag
Pembimbing II : Irwandi, M.A
Kata Kunci : Media *Puzzle*, Hasil Belajar

Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dan menarik perhatian siswa. Siswa akan merasa jenuh dalam menerima sebuah materi apabila hanya memperhatikan penjelasan guru tanpa adanya sebuah media dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *puzzle* yaitu suatu media yang dapat dirancang oleh guru dengan bahan dan alat yang sederhana untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian ini dengan judul “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa di Kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Data diperoleh dari observasi, pree-test dan post-test. Adapun prosedur pengumpulan data adalah melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes. Sedangkan tehnik analisis data, peneliti menggunakan persentase sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Hasil penelitian dari lembar observasi aktivitas guru pada siklus I (2.50%) termasuk dalam kategori kurang baik, pada siklus II meningkat menjadi (3.11%) dalam kategori baik, dan pada siklus III kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan menjadi (4.16%) yaitu dalam kategori baik sekali. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I (2.30%) dalam kategori kurang baik, pada siklus II meningkat menjadi (3.30%) dalam kategori baik, dan pada siklus III (3.38%) juga termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebanyak 5.55 dengan jumlah 13 orang siswa yang tuntas dan 21 orang siswa yang tidak tuntas pada siklus II nilai rata-rata sudah mengalami peningkatan menjadi 7.29 dengan jumlah 29 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas dan pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 8.02 dengan jumlah 31 orang siswa yang tuntas dan 3 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, aktivitas guru menjadi lebih terarah dan meningkat serta hasil belajar siswa semakin meningkat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kepribadian manusia, yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh seseorang. Peranan pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit berkembang.¹ Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia yang berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap warga negara untuk meningkatkan kecerdasan, kecakapan, dan keterampilan. Untuk memperoleh hal tersebut faktor penentunya adalah guru atau tenaga pendidik.

Menurut Langeveld “pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak yang bertujuan untuk mendewasakan dan cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya. Pengaruh ini datang dari orang dewasa atau diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, dan buku pelajaran”.² Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian

¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 6

² Langeveld, *Pedagogik Teoritis Sistematis*, FIP- IKIP (Jakarta: 1971), hal. 5

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran, baik pendidikan formal, maupun nonformal. Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang sangat dibutuhkan sepanjang zaman karena setiap orang memerlukan pendidikan. Apalagi di era globalisasi yang berkembang semakin pesat, maka pendidikan harus bisa mengimbangi zaman agar dapat menempatkan teknologi modern dalam upaya mengembangkan pendidikan. Mengingat hal itu, maka sistem pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan pengembangan kualitas serta antara aspek lahiriah dan aspek rohaniah. Dalam upaya mengembangkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi pada siswa.

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan siswa kedalam proses belajar mengajar, sehingga memperoleh tujuan belajar yang telah ditetapkan. Pembelajaran sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah suatu proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Oleh karena itu, keberhasilan

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 69.

suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.⁴ Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS. Dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dapat terciptanya suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga dapat menjadikan pelajaran IPS sebagai pelajaran yang menarik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan sosial pada jenjang MI/SD. Mata pelajaran IPS menjadi satu kesatuan utuh dari beberapa cabang ilmu IPS yaitu Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Di era globalisasi ini dan yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.⁵ Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat sehingga siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan global.

⁴ Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.171.

⁵ Arnje Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 151.

Namun realitanya masih banyak siswa merasa kesulitan dalam menerima pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih banyak yang menggunakan model klasik seperti ceramah, tidak menggunakan media dan hanya membacakan isi buku sehingga pembelajaran akan sangat membosankan dan tidak akan meninggalkan pengalaman yang bermakna pada ingatan siswa.

Guru selaku pendidik harus mampu mengupayakan agar proses belajar mengajarnya mengalami kemajuan dan perubahan. Media pembelajaran merupakan salah satu upaya peningkatan interaksi belajar mengajar, sehingga materi yang sulit tersebut dapat dipahami secara langsung oleh siswa.⁶ Oleh sebab itu, penggunaan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang dirancang dan dibuat oleh guru akan menimbulkan kegairahan dalam belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dan objek belajar dan memungkinkan anak belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, *puzzle* juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan. Oleh karena itu, penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami dan

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Prenada Media Group), hal. 209.

meningkatkan perhatian siswa terhadap isi materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN Lambaro Aceh Besar khususnya pada pelajaran IPS, guru masih menggunakan media berupa gambar untuk diperlihatkan kepada siswa, hal ini dianggap belum optimal dikarenakan kemampuan dan daya serap seorang anak itu berbeda-beda, ada anak yang paham hanya dengan melihat gambar, dan ada siswa yang paham ketika mengerjakan sesuatu secara mandiri. Sehingga hal ini berdampak pada aktivitas belajar siswa dimana pembelajaran berpusat pada guru, yang seharusnya adalah berpusat pada siswa. Selain itu dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MIN Lambaro Aceh Besar pada pelajaran IPS khususnya pada materi peta, peneliti melihat bahwa penggunaan media gambar pada materi peta tersebut membuat siswa masih mengalami kesulitan dan mudah lupa dalam memahami dan menunjukkan daerah dan batas-batas wilayah yang terdapat pada peta tersebut. Maka hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar**”. Dalam hal ini penulis ingin membuktikan sebesar apakah pengaruh media *puzzle* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dengan penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Setiap masalah yang akan dibahas tentu mempunyai tujuan masing-masing. Demikian juga halnya dengan pembahasan ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru pada pembelajaran IPS dengan penggunaan media *puzzle* di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan penggunaan media *puzzle* di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penggunaan media *puzzle* di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Guru, dapat memberi masukan dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, agar siswa mampu menguasai materi pembelajaran secara baik dan mempunyai pengalaman belajar yang melekat dalam dirinya.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui secara pasti bahwa penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, "*hypo*" yang artinya "lemah" dan "*Thesa*" yang artinya "teori". Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan ladasan teori dan kerangka berpikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁷

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 96.

pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan memperhatikan latar belakang masalah dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika proses pembelajaran di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar pada bidang studi IPS dengan menggunakan media *puzzle* maka aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan meningkat.
2. Jika proses pembelajaran di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar pada bidang studi IPS dengan menggunakan media *puzzle* maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat.
3. Jika proses pembelajaran di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar pada bidang studi IPS dengan menggunakan media *puzzle* maka hasil belajar siswa akan meningkat.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS berisi materi yang berhubungan manusia dan dunia sekelilingnya. Dalam pembelajaran IPS siswa dihadapkan pada fakta, konsep dan generalisasi. Mata pelajaran IPS bersifat abstrak dan konseptual. Guru harus dapat mengkonkritkan tujuan dari pembelajaran IPS yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan

keterampilan berfikir. Pengembangan kemampuan bersosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat. Fokus utama dari pembelajaran IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya yaitu dalam aktivitas dan interaksi untuk menjadi anggota masyarakat yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan.

2. Media *Puzzle*

Kata Media berasal dari bahasa latin *Medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *Medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pembawa pesan dari pengirim pesan. Secara lebih luas, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran.⁸ Dengan adanya media pada proses pembelajaran, diharapkan membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan.

Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, media *puzzle* juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak

⁸ Arief S. Sardiman. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010), hal. 7

dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan.⁹ Oleh karena itu, media *puzzle* diharapkan dapat membantu dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya pelajaran IPS pada materi peta.

3. Hasil Belajar

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, sikap, apresiasi dan keterampilan yang dihasilkan melalui proses pembelajaran. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁰

Gagne mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif, dan satu lagi bersifat psikomotor. Kemampuan pertama disebut *keterampilan intelektual*, keterampilan ini merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Kemampuan kedua yaitu penggunaan *strategi kognitif*, dimana siswa mampu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam menerapkan sebuah konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ketiga yaitu *sikap*, sikap yang ditunjukkan melalui perilaku yang dapat mencerminkan tindakan yang saling saling menghargai. Kemampuan keempat hasil belajar menurut Gagne ialah *informasi verbal*, hasil belajar yang diperoleh dari membaca buku, mendengar

⁹ Rosiana Khomsah. *Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, Mei 2013. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017 dari situs: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3119>.

¹⁰ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hal. 22-23.

radio dan media lainnya. Dan yang terakhir adalah *keterampilan motorik* yang meliputi kegiatan fisik.¹¹

Dalam mengajar kita harus mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam mengajarkan suatu pokok bahasan. Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran dimana siswa dapat mengetahui kemampuannya dan guru dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan siswa. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Untuk itu, kita harus merumuskan tujuan-tujuan perilaku yang meliputi tiga domain yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan (kognitif), tingkah laku (eafektif) dan keterampilan) (psikomotor), yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar yang akan dinyatakan dalam bentuk penguasaan, perubahan sikap, nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yng terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang teroganisir.¹²

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut serta membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, strategi, alat, media dan sumber belajar serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah diterapkannya media *puzzle* dalam pembelajaran IPS.

¹¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal.118.

¹² Rusyan Tabarin, *Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*, (Bandung: Bina Budaya, 1989), hal.8

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

a. Definisi Belajar

Belajar menurut *Skinner*, dalam bukunya *Educational Psychology* ia berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar menurut *Hintzman* dalam bukunya *The Psychology Of Learning and Memory* ia mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri manusia yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia.¹ Belajar menurut *Gagne* belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar seseorang akan memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kemampuan tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang diperoleh dari pembelajaran.² Dari pendapat beberapa para ahli maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar, dalam belajar tersebut seseorang akan melibatkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

¹ Muhibinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 87.

² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 10.

Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai siswa. Dengan adanya proses belajar, maka akan membawa perubahan dan perkembangan perilaku seseorang siswa.³

Seseorang dikatakan telah melakukan kegiatan belajar apabila adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut, tingkah laku memiliki unsur objektif dan unsur subjektif. Unsur objektif adalah unsur motorik atau unsur jasmaniah (tampak), sedangkan unsur subjektif adalah unsur rohaniah (tidak tampak). Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, etika, dan sikap. Jika seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.⁴ Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas mental atau psikis yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal. 50.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 38.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1. Faktor internal

Didalam faktor internal ini, terdapat beberapa faktor yaitu faktor jasmaniah, dan faktor psikologi.

a) Faktor jasmaniah

Proses belajar seseorang akan terganggu, jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

b) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa antara lain; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kematangan.⁵

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga

Dalam lingkungan keluarga lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar seperti sifat orang tua, ketegangan keluarga, letak rumah, relasi antar anggota keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.54.

b) Faktor sekolah

Yang termasuk kedalam faktor sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu keadaan gedung serta letak sekolah, alat-alat belajar, metode mengajar, dan disiplin sekolah

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi belajar, karena keberadaan siswa dalam lingkungan masyarakat seperti tetangga serta teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.⁶

3. Faktor pendekatan belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁷

c. Unsur-Unsur Dinamis dalam Proses Belajar

Perbuatan belajar adalah suatu proses yang kompleks. Proses itu sendiri susah diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur, yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis karena dapat berubah-ubah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada di luar diri siswa. Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari:⁸

1. Motivasi siswa

⁶ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal.177.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 129.

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran...*, hal. 51.

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar. Namun dalam praktiknya, sering motivasi dari dalam itu tidak ada, atau belum timbul. Keadaan ini memerlukan rangsangan dari luar sehingga timbul motivasi belajar.

2. Bahan belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur yang sangat penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan belajar itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Karena itu, penentuan bahan belajar mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini adalah hasil-hasil yang diharapkan, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

3. Alat bantu belajar

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai alat, maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga dan hasil belajar lebih bermakna. Alat bantu belajar disebut juga alat peraga atau media belajar, misalnya dalam bentuk bahan tercetak, alat-alat yang dapat dilihat (media visual), alat yang dapat didengar, (media audio) dan alat-alat yang dapat didengar

dan dilihat (media audio-visual) serta sumber-sumber masyarakat yang dapat digunakan secara langsung.

4. Suasana belajar

Suasana belajar sangat penting dalam kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan dalam belajar. Oleh karena itu guru dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

5. Kondisi subjek belajar

Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. siswa dapat belajar secara efektif dan efisien apabila berbadan sehat, memiliki inteligensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran serta memiliki minat untuk belajar. Siswa yang sakit atau kurang sehat, inteligensi rendah, belum siap belajar, tidak berbakat untuk mempelajari sesuatu dan tidak siap untuk belajar maka akan mempengaruhi kelancaran kegiatan dan mutu hasil belajarnya.

Dari unsur-unsur dinamis di atas maka, akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan dan menumbuhkan unsur-unsur dinamis baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berada diluar diri siswa.⁹

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 50-52.

d. Definisi Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat beberapa pendapat yang melandasi aktivitas dan prosesnya. Menurut Robert M. Gagne dan Leslie J. Brigs mengemukakan beberapa pendapat yang melandasi proses pembelajaran. Pertama, pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar siswa menjadi efektif dan efisien. Jadi guru hanyalah pemberi bantuan dan bukan penentu keberhasilan atau kegagalan belajar siswa. Kedua, pembelajaran bersifat terprogram. Pembelajaran dirancang untuk tujuan jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Ketiga, pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem. Karena bila dirancang melalui pendekatan sistem. Karena bila dirancang secara sistematis dipercaya akan mempengaruhi perkembangan murid secara individual. Keempat, pembelajaran yang dirancang harus sesuai berdasarkan pendekatan sistem. Kelima, pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.¹⁰

Istilah pembelajaran telah dikenal oleh masyarakat luas, terlebih di dalam dunia pendidikan. Istilah pembelajaran mulai populer semenjak lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut “Undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut pengertian tersebut pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan keyakinan pada . Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan

¹⁰ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 10.

lingkungan, termasuk guru dan alat pelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk menciptakan kondisi dan mengatur sedemikian rupa perangkat pembelajaran seperti media, sumber belajar sehingga terjadi interaksi yang disebut proses belajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

e. Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran

Ada dua prinsip dalam pembelajaran yaitu prinsip umum dan prinsip khusus

1. Prinsip umum pembelajaran

- a. Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku siswa yang relatif permanen
- b. memiliki potensi dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan.
- c. Perubahan atau pencapain kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

2. Prinsip khusus pembelajaran

- a. Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan

¹¹ Hafidh Maksum *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (Banda Aceh, 2015), hal. 3.

bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan bahan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa.

Motivasi berhubungan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat yang lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi atau pengaruh dari yang lain. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan sekolah, kelas, dan adanya pujian yang diberikan sebagai penghargaan.

b. Prinsip keaktifan

Kecenderungan psikologi saat ini menyatakan bahwa siswa adalah makhluk yang aktif. Siswa memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemampuan dan keinginan. Dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif belajar dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan. Potensi yang dimiliki setiap individu sebaiknya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menggali dan mengembangkan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.¹²

¹² Ibrahim, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 182.

f. Ciri-Ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran ialah:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Saling ketergantungan (*independence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Setiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural).¹³ Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

B. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Menurut *Muhibbin Syah* dalam buku *psikologi belajar* mengatakan bahwa hasil belajar adalah alat-alat ukur yang digunakan untuk menentukan taraf

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hal. 65-66.

keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran atau penyajian materi dan kenaikan kelas.¹⁴ Mager menyatakan bahwa hasil belajar seseorang siswa selalu dinyatakan dalam terbentuknya tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang telah dialami oleh siswa tersebut. Teori inilah yang dijadikan landasan oleh Bloom dalam mengkategorikan tingkah laku tersebut menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Menurut Sudjana, keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari dua segi yaitu: segi proses belajar dan hasil belajar. Proses belajar artinya keberhasilan pengajaran terletak dalam keberhasilan belajar siswa, sedangkan hasil belajar diperoleh sebagai akibat proses belajar.

Setelah belajar, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran dimana siswa dapat mengetahui kemampuannya dan guru dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan siswa. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa termasuk lingkungan formal terkecil seperti ruang kelas di sekolah.¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja. Hasil

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 196

¹⁵ Sri Redjeki dan Cartonno, *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran*, Program Doktor Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana Universitas Indonesia, 2007, hal. 148

belajar dibedakan menjadi tiga kategori yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai. Ranah Psikomotor, hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu kegiatan belajar, proses belajar mengajar yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal yang dialami siswa yang mempengaruhi proses belajar sebagai berikut:

a) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yaitu membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut. Akibat dari hal tersebut, akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian.

b) Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.¹⁶

d) Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani.

e) Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan. Kemampuan menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), Hal. 39-40.

f) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses pengaktifan pesan yang telah diterima.

g) Kemampuan berprestasi

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilakssiswaan dengan baik, dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah harapan yang diinginkan semua orang. Untuk itu, kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar dan merupakan keberhasilan belajar

h) Rasa percaya diri siswa

Timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan hidup

i) Inteligensi dan keberhasilan belajar

Inteligensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari

j) Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal ini dapat

diperbaiki dengan pembinaan disiplin dan pemberian penguatan dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik pada diri siswa.

2. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar, diantaranya;

a) Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar.

b) Prasarana dan Sarana Pembelajaran

Proses belajar-mengajar akan berjalan lancar jika didukung oleh sarana yang lengkap. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pembelajaran yang lain. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

c) Kebijakan Penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau untuk kerja siswa. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentuan keberhasilan tersebut adalah guru. Fungsi penilaian digunakan untuk; a) Memperbaiki kegiatan proses

belajar mengajar, menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, c) Alat untuk menyeleksi ranking siswa, d) Alat untuk penempatan jurusan, dan e) Alat untuk memberikan motivasi pada siswa.

d) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Pengaruh lingkungan sosial di sekolah berupa hal-hal berikut; pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar, lingkungan sosial mewujudkan dalam suasana akrab, gembira, rukun, dan damai.

e) Kurikulum Sekolah

Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah-masalah itu adalah; tujuan yang akan dicapai mungkin berubah, bila tujuan berubah, berarti pokok bahasan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi akan berubah.¹⁷

C. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Menurut Gearlach dan Ely mengatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Menurut Atwi Suparman mendefinisikan, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada

¹⁷ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015), hal. 28-34.

penerima pesan.¹⁸ Kata media berasal dari bahasa latin *medius*, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pembawa pesan dari pengirim pesan. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar yaitu siswa dan isi pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman. Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia dilingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat

¹⁸ Pupuh Fathurrohman, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 65.

mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan pada dengan tujuan untuk membangkitkan dan merangsang perasaan, minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media dalam proses pembelajaran akan membantu dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan sehingga membuat lebih antusias dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar intraksi antara guru dengan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Akan tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. *Kemp* dan *Dayton* mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 3.

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.²⁰

c. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pengajaran, hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip yang dimaksud dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

1. Menentukan jenis media dengan tepat artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media msiswaah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan.
2. Menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan .
3. Menyajikan media dengan tepat artinya, tehnik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode waktu dan sarana.
4. Menetapkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana waktu mengajar media tersebut digunakan. Tentu tidak setiap saat menggunakan media pengajaran, tanpa kepentingan yang jelas.

²⁰ Etin Solihatin, *Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 22.

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengemukakan rumusan pemilihan media dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran artinya, media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan intruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, biasanya lebih mungkin menggunakan media pengajaran.
2. Dukungan dan kesesuaian terhadap isi bahan pengajaran artinya, bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.²¹
3. Kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
4. Kemampuan guru dalam menggunakan apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakan dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaannya dalam interaksi bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa.²²

²¹ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan....*, hal. 92.

²² Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar....*, hal. 68-71.

D. Media *Puzzle*

a. Definisi Media *Puzzle*

Media pembelajaran sangat berperan dalam proses pembelajaran. Di samping itu media juga merupakan bahan ajar yang diberikan pada siswa untuk memahami inti dari pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia *puzzle* adalah “teka-teki”. Media *puzzle* merupakan media gambar yang termasuk ke dalam media visual karena hanya dapat dicerna melalui indera penglihatan. Menurut Yudha *puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, media *puzzle* juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan. Oleh karena itu, media *puzzle* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²³

Menurut Hamalik, gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan dan pikiran. Oleh karena itu, media *puzzle* merupakan media gambar yang termasuk ke dalam media visual karena hanya dapat dicerna melalui indera penglihatan saja. Media *puzzle* adalah

²³ Rosiana Khomsoh, *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, Mei 2013. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017 dari situs: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3119>.

alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dengan cara menyambungkan bagian satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu gambar.

Puzzle merupakan kepingan tipis yang terdiri dari 2-3 atau lebih potongan yang terbuat dari kayu atau lempeng karton. Dengan terbiasa bermain *puzzle* lambat laun mental siswa juga akan terbiasa untuk bersikap tenang, tekun dan sabar dalam menyelesaikan sesuatu. Kepuasan yang didapat saat siswa menyelesaikan *puzzle* pun merupakan salah satu pembangkit motivasi siswa untuk hal-hal yang baru.

Manfaat media *puzzle* dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan keterampilan kognitif, meningkatkan keterampilan motorik halus, melatih kemampuan nalar dan daya ingat, melatih kesabaran, menambah pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan kognitif berhubungan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. Melalui *puzzle*, siswa-siswa akan mencoba memecahkan masalah yaitu menyusun gambar menjadi utuh. Bermain *puzzle* juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Siswa dapat melatih koordinasi tangan dan mata untuk mencocokkan kepingan-kepingan *puzzle* dan menyusunnya menjadi satu gambar. Keterampilan motorik halus berhubungan dengan kemampuan siswa menggunakan otot-otot kecilnya khususnya jari-jari tangannya. *Puzzle* juga melatih kemampuan nalar dan daya ingat dan konsentrasi *puzzle* yang berbentuk manusia akan melatih nalar siswa-siswa. Saat bermain *puzzle*, siswa akan melatih sel-sel otaknya untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan

berkonsentrasi untuk menyelesaikan potongan-potongan kepingan gambar tersebut.²⁴

b. Kelebihan dan Kelemahan Media *Puzzle*

Kelebihan media *puzzle* antara lain:

1. Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran
2. Memperkuat daya ingat
3. Mengenalkan siswa pada sistem dan konsep hubungan
4. Dengan memilih gambar/bentuk, dapat melatih siswa untuk berpikir matematis (menggunakan otak kirinya).

Kelemahan media *Puzzle* antara lain:

1. Membutuhkan waktu yang lebih panjang
2. Menuntut kreatifitas pengajar
3. Kelas menjadi kurang terkendali
4. Media *puzzle* yang terlalu kompleks sehingga kurang efektif untuk pembelajaran dalam kelompok besar.

c. Manfaat Media *Puzzle*

1. Mengasah otak

Puzzle adalah cara yang bagus untuk mengasah otak siswa, melatih sel-sel saraf, dan memecahkan masalah.

2. Melatih koordinasi mata dan tangan

²⁴ Sri Widyanti, *Penggunaan Media Puzzle Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas Va SDN Rangkah I Tambaksari Surabaya*, vol. 1, No. 1, Januari 2013. Diakses 23 Maret 2017 dari situs: <http://jurnalmahasiswa.u.nesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/1007>.

Puzzle dapat melatih koordinasi tangan dan mata siswa. Mereka harus mencocokkan kepingan-kepingan *puzzle* dan menyusunnya menjadi satu gambar.

3. Melatih nalar

Puzzle dalam bentuk manusia akan melatih nalar mereka. Mereka akan menyimpulkan dimana letak kepala, tangan, kaki, dan lainnya sesuai dengan logika.

4. Melatih kesabaran

Puzzle juga dapat melatih kesabaran siswa dalam menyelesaikan suatu tantangan.

5. Pengetahuan

Dari *puzzle*, siswa akan belajar. Misalnya, *puzzle* tentang warna dan bentuk maka siswa dapat belajar tentang warna-warna bentuk yang ada. Pengetahuan yang diperoleh dari cara ini biasanya lebih mengesankan bagi siswa dibanding dengan pengetahuan yang dihafalkan. Siswa juga akan belajar konsep dasar, binatang, alam sekitar, jenis buah, alfabet, dan lain-lain.²⁵

d. Langkah dalam Pembuatan Media *Puzzle*

1. Bahan

- a) Kardus bekas
- b) Gambar peta Indonesia/provinsi Papua
- c) Lem
- d) Gunting

²⁵ A. Suciaty al-Azizy, *Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Daya Ingatnya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal.79-80.

e) Pisau catter

2. Persiapan

a) Pilihlah gambar peta Indonesia/provinsi Papua

b) Kemudian lem gambar tersebut pada karton yang telah tersedia, sebaiknya jangan terlalu banyak dalam memberikan lem agar gambar tidak kerut/menggelembung

c) Buatlah pola pada gambar yang telah menempel pada kardus

d) Kemudian potonglah gambar tersebut sesuai pola yang telah kamu buat dengan bantuan gunting dan pisau catter

e. Langkah Menggunakan Media *Puzzle* dalam Proses Pembelajaran

1. Persiapan

Persiapan perlu dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai

a) Guru mempersiapkan gambar peta Indonesia/provinsi Papua di atas kardus yang telah dilem dan diukur seperti pada contoh gambar dibawah ini:

- b) Guru menggunting potongan peta Indonesia/provinsi Papua berikut pulau-pulau yang ada sesuai dengan batas-batas wilayahnya.
- c) Guru membuat beberapa potongan peta Indonesia/provinsi Papua di kardus yang berukuran 40cm x 60cm.
- d) Semakin banyak gambar dan kepingan gambarnya, maka semakin tinggi tingkat kesulitannya.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk siklus spiral, artinya diawali dengan menyajikan peta Indonesia dan kembali lagi seperti pada awal kegiatan. Tahap-tahap kegiatan dapat dilakukan sebagai berikut

Tahap I

- a. Guru memberikan potongan pulau-pulau secara berkelompok.
- b. Anggota setiap kelompok maksimal 6 orang dan minimal 4 orang.
- c. Siswa memasang potongan pulau-pulau sesuai dengan mal yang telah disediakan.
- d. Waktu yang disediakan kurang lebih 15 menit.
- e. Kelompok siswa berhenti mengerjakan kegiatan ini jika waktu yang telah disediakan berakhir.
- f. Guru memeriksa hasil pekerjaan setiap kelompok, bagi siswa yang sudah benar menyusunnya diberi nilai, dan bagi yang belum selesai diberi bimbingan untuk menyelesaikannya.

Tahap II

- a. Guru menempelkan mal peta Indonesia/provinsi Papua di papan tulis.
- b. Siswa menempelkan potongan peta Indonesia/provinsi Papua secara bergiliran.
- c. Siswa menyebutkan wilayah yang terdapat pada peta.
- d. Guru menilai hasil pekerjaan siswa.
- e. Waktu pelaksanaan kurang lebih 15 Menit.

Tahap III

- a. Guru menempelkan peta Indonesia di papan tulis.
 - b. Siswa menunjukkan batas-batas wilayah yang terdapat di dalam peta Indonesia/provinsi Papua secara bergiliran.
 - c. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.
3. Penutup Kegiatan
- a. Guru melakukan evaluasi.
 - b. Guru memberikan kembali peta Indonesia secara individual kepada siswa.
 - c. Waktu kegiatan dilakukan kurang lebih 10 menit.
 - d. Hasil pekerjaan siswa akan dinilai dan siswa yang telah benar menuliskan nama-nama pulau sebanyak 65% maka dinyatakan berhasil.²⁶

²⁶ Firda Rabbani Syuja, *Artikel Ilmiah Inovasi Pembelajaran IPS di SD*, diakses pada tanggal 06 agustus 2017 melalui situs: <https://pgsd4c.wordpress.com/2013/06/18/firda-rabbani-syuja/>.

E. Definisi Pembelajaran IPS MI

Social Science Education (SSEC), menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi dan sebagainya.

Pembelajaran IPS dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah yang mempelajari isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat yang memuat keadaan geografis, perkembangan sejarah, dan kegiatan ekonomi masyarakat. Pembelajaran IPS akan terus berkembang karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya.²⁷ Oleh karena itu, pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, dan ekonomi, pembelajaran tersebut disajikan di sekolah mulai kelas rendah sampai kelas atas.

a. Tujuan Pembelajaran IPS MI :

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah mempunyai tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan ini

²⁷ Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS...*, hal.17.

disebut tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan instruksional dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikuler yang dimaksud adalah tujuan pendidikan IPS.

Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di MI adalah Sebagai berikut:

1. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat.
2. Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Ruang Lingkup Pelajaran IPS MI

Meliputi beberapa aspek, yaitu :

- a. Manusia, tempat dan lingkungan
- b. Waktu dan perubahan

- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.²⁸

Melalui pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta rasa cinta damai. Disamping itu, dengan mempelajari sosial atau masyarakat, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma atau peraturan serta kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga siswa dapat pengalaman secara langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat.

c. Fungsi Pelajaran IPS MI

1. Membentuk dan meluruskan nilai-nilai moral/etika

Nilai moral atau etika yang baik, tidak bisa serta merta terbentuk dengan sendirinya, namun perlu adanya pendidikan dari orang tua dan guru sejak dini. Termasuk dimasukkannya mata pelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar.

2. Pembentukan watak dan mental pembangunan

Dengan mempelajari IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik, termasuk mempunyai watak dan mental pembangunan.

3. Pembentukan dan peningkatan kecerdasan individu

Pendidikan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Indikator yang terdapat pada kompetensi dasar mata pelajaran IPS

²⁸ Rudy Gunawan, *Pembelajaran IPS...*, hal. 52-53.

dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu: kemampuan untuk mengembangkan konsep kehidupan sosial, dan kemampuan untuk menerapkan konsep kehidupan sosial melalui praktek atau pengalaman belajar. Sehingga diharapkan siswa mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

F. Materi Peta Provinsi Papua

a. Definisi Peta

Beberapa ahli mendefinisikan peta dengan berbagai pengertian, namun pada dasarnya peta memiliki arti yang sama. Berikut ini pengertian peta dari para ahli: Menurut *International Cartographic Association (ICA)*, peta adalah gambaran atau representasi unsur-unsur ketampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, yang pada umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil/diskalakan.

Menurut Aryono Prihandito, peta adalah gambaran permukaan bumi dengan skala tertentu, digambar pada bidang datar melalui sistem proyeksi tertentu. Menurut Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal 2005) peta merupakan wahana bagi penyimpanan dan penyajian data kondisi

²⁹ Ana Miftakhrul Rahmah, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Card Sort pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MI Muhammadiyah Sleman" (UIN Sunan Kalijaga: 2012), hal. 8.

lingkungan, merupakan sumber informasi bagi para perencana dan pengambilan keputusan pada tahapan pada tingkatan pembangunan.³⁰

Dari pendapat dapat penulis simpulkan bahwa peta adalah gambaran atau lukisan seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang digambarkan pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu dan dijelaskan dalam bentuk simbol dan dibuat mengikuti ukuran sama luas, sama bentuk, sama jarak, dan sama arah.

b. Komponen-Komponen Peta

Komponen peta merupakan unsur-unsur yang melengkapi sebuah peta. Fungsi dari komponen agar peta mudah dipahami oleh pembaca. Komponen-komponen peta terdiri atas:

1. Judul Peta

Judul peta memuat isi peta. Melalui judul peta pembaca dapat segera mengetahui data dan daerah mana yang tergambar dalam peta tersebut. Judul peta biasanya diletakkan dibagian tengah atas peta atau dibagian lain dari peta, selama tidak mengganggu kenampakan dari keseluruhan peta. Judul peta merupakan komponen yang sangat penting

2. Skala Peta

Skala merupakan perbandingan jarak di peta dengan jarak sebenarnya di lapangan. Sebagai contoh, skala 1 : 500.000 bermakna satu senti meter jarak di peta sama dengan 500.000 cm jarak sebenarnya di permukaan bumi. Penyajian

³⁰ Ardi Al-maqassary, *Pengertian Peta Menurut Para Ahli*, Diakses pada tanggal 18 Juli 2017 dari situs: <http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-peta-menurut-para-ahli.html>,

skala dalam peta dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu dalam bentuk angka, batang dan verbal.

3. Arah Mata Angin

Petunjuk arah mata angin berfungsi untuk menunjukkan arah Utara, Selatan, Timur dan Barat. Tanda orientasi perlu dicantumkan pada peta untuk menghindari kekeliruan. Petunjuk arah pada peta biasanya berbentuk tanda panah yang menunjuk ke arah Utara. Petunjuk ini diletakkan di bagian mana saja dari peta, asalkan tidak mengganggu kenampakan peta.

4. Legenda/ Keterangan Peta

Legenda juga merupakan komponen penting pada peta untuk menentukan lokasi, fasilitas, jenis jalan, ketinggian, dan sebagainya. Legenda menerangkan arti dari simbol-simbol yang terdapat dalam peta. Legenda biasanya diletakkan di pojok kiri bawah peta. Selain itu legenda peta dapat juga diletakkan pada bagian lain peta, sepanjang tidak mengganggu kenampakan peta secara keseluruhan. Contoh: perbedaan warna menunjukkan perbedaan lokasi atau kedalaman laut, garis putus-putus menggambarkan batas wilayah administrasi sebuah kota, simbol pesawat menginformasikan bahwa di titik tersebut terdapat bandar udara, dan lain sebagainya

5. Sumber dan Tahun Pembuatan Peta

Sumber memberi kepastian kepada pembaca peta, bahwa peta tersebut bukan hasil rekaan dan dapat dipercaya. Selain sumber, perhatikan juga tahun pembuatannya.

Pembaca peta dapat mengetahui bahwa peta itu masih cocok atau tidak untuk digunakan pada masa sekarang atau sudah kadaluarsa karena sudah terlalu lama.³¹

c. Fungsi Peta

Secara umum fungsi peta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menunjukkan posisi atau lokasi suatu tempat di permukaan bumi
2. Memperlihatkan ukuran (luas, jarak) dan arah suatu tempat di permukaan bumi.
3. Menggambarkan bentuk-bentuk di permukaan bumi, seperti benua, negara, gunung, sungai dan bentuk-bentuk lainnya
4. Membantu peneliti sebelum melakukan survei untuk mengetahui kondisi daerah yang akan diteliti
5. Menyajikan data tentang potensi suatu wilayah
6. Alat analisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan
7. Alat untuk menjelaskan rencana-rencana yang diajukan
8. Alat untuk mempelajari hubungan timbal-balik antara fenomena-fenomena (gejala-gejala) geografi di permukaan bumi.³²

d. Peta Provinsi Papua

Provinsi Papua adalah sebuah provinsi terluas Indonesia dengan luas wilayahnya sebesar 319.036,05 km² yang terletak di ujung timur Indonesia.

³¹ Sutoyo Leo Agung, *Buku Sekolah Elektronik IPS kelas IV* (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal.8-10.

³² Dra. Romenah, *Pengetahuan Peta*, Diakses pada tanggal 18 Juli 2017 dari situs: <https://andimanwno.files.wordpress.com/2010/08/pengetahuan-peta.pdf>.

provinsi Papua yang sebelumnya disebut dengan provinsi Irian Jaya dizaman orde baru ini dimekarkan menjadi dua provinsi pada tahun 2003 yaitu menjadi provinsi Papua dan provinsi Papua Barat. Papua dibatasi oleh beberapa wilayah sebelah utara dibatasi oleh Samudra Pasifik, sebelah selatan dibatasi oleh Laut Arafuru, sebelah barat dibatasi oleh Papua Barat dan sebelah timur pulau Papua dibatasi oleh Papua Nugini.

Gambar 2.1 Peta Provinsi Papua

Pulau Papua terdiri dari beberapa wilayah, salah satunya adalah wilayah wamena. Wamena merupakan sebuah kota di kabupaten Jayawijaya, provinsi Papua, Indonesia. Wamena merupakan satu satunya kota terbesar yang terletak di pedalaman tengah Papua. Wamena berasal dari bahasa dani yang terdiri dari dua kata “Wa” dan “Mena”, yang berarti babi jinak.

Gambar 2.2 Peta Wilayah Wamena

Masyarakat kota Wamena mendapatkan hasil bumi dari bercocok tanam. Hasil buminya adalah sayur-mayur, buah-buahan, dan tembakau. Masyarakat Wamena menjual hasil bumi ke pasar tradisional. Salah satu pasar yang terkenal adalah pasar Jibama. Wamena merupakan surga dan mutiara yang belum banyak tersentuh di pedalaman pegunungan tengah Papua. Kota ini terletak di lembah Beliem dan dialiri oleh sungai beliem serta diapit pegunungan Jayawijaya di selatannya memiliki ketinggian sekitar 1800 meter di atas permukaan laut dan masih memiliki udara yang sangat segar dan jauh dari polusi udara. Wamena dibatasi oleh beberapa daerah sebelah utara dibatasi oleh Karubaga, sebelah Selatan dibatasi oleh Mulia, sebelah Barat dibatasi oleh Mulia dan sebelah Timur kota Wamena dibatasi oleh Puncak Yamin.³³

³³ Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV SD, *Tema Tempat Tinggalku* (Jakarta: 2014), Hal.5-8.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.¹ Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.² Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam kelas.

Menurut Burns penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktis. Menurut Elliot penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008) hal. 95.

² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 46.

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 25.

Dari beberapa definisi diatas maka, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan adalah perlakuan dan pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya. Adapun siklus yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1 Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁴

Adapun dalam pelaksanaannya dalam setiap siklus melalui tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.⁵

Adapun tahapan perencanaan yang harus dilakukan peeneliti pada pembelajaran IPS MI pada materi peta provinsi wilayah Papua dengan menggunakan media *puzzle* adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan materi yang diajarkan
2. Menyusun RPP lengkap dengan LKS
3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Menyusun instrumen tes yang akan diberikan pada awal dan akhir siklus.

Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan dari guru bidang studi

5. Menyusun format observasi siswa untuk melihat aktifitas siswa dan dalam proses pembelajaran.

⁴ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK Profisional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 86.

⁵ Suhardjono, Suharsimi Arikunto, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 75.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan adalah tindakan, yaitu pelaksanaan yang akan diimplementasikan atau penerapan isi rancangan. Tindakan ini dilaksanakan secara sadar dan terkontrol.⁶

Dalam tahap ini, peneliti mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun. Dan melaksanakan pembelajaran siklus pertama dengan menggunakan RPP dan media yang telah dirancang. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus yang pertama peneliti memberikan soal tes untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan pada siklus pertama demikian seterusnya hingga pada siklus terakhir.

c. Observasi/Pengamatan

Pengamatan mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan.⁷ Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan dengan waktu yang bersamaan. Dalam tahap ini peneliti maupun pengamat, mencatat temuan-temuan atau hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran baik aktifitas siswa maupun aktifitas guru atau peneliti melalui lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle*.

d. Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti akan mempelajari serta menganalisis hasil-hasil yang diperoleh baik berupa catatan peneliti maupun catatan pengamat. Dalam

⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 9.

⁷ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK Profesional...*, hal. 68.

tahap refleksi ini jika hasil yang diperoleh pada siklus I belum maksimal, maka peneliti akan melaksanakan siklus yang kedua. Hasil refleksi pada siklus pertama akan menjadi perbaikan pada siklus yang kedua.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikelas IVb Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lambaro Aceh Besar. Adapun proses pembelajaran siswa di MIN Lambaro Aceh Besar berlangsung pada pagi hari dimulai pukul 07.45 sampai dengan 12.55. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Lambaro Aceh Besar. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVb MIN Lambaro Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 14 orang siswi dan 20 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.⁸ Lembar observasi bertujuan untuk melihat keadaan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah

⁸ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A. Koni, *Menjadi Peneliti PTK Profesional...*, hal. 90.

lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi diisi oleh observer atau pengamat. Dalam hal ini yang menjadi observer adalah salah satu teman sejawat mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Banda Aceh.

b) Test

Tes adalah sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa pada materi peta provinsi Papua setelah menggunakan media *puzzle* dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam tes, yaitu tes awal (*Pre-Test*) dan tes akhir (*Post-Test*).

1. Test awal (*Pre-Test*)

Tes awal merupakan tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar mengenai pokok bahasan peta provinsi Papua. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum adanya perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Test akhir (*Post Test*)

Tes akhir sering dikenal dengan istilah *post-test*, tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik.⁹ Tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran mengenai peta provinsi Papua dengan menggunakan media *puzzle*. Tes ini bertujuan untuk melihat perbedaan dan hasil yang diperoleh setelah adanya sebuah tindakan.

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal. 70.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a) Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan media *puzzle* pada materi peta provinsi Papua. Lembar observasi yang diberikan kepada pengamat untuk mengamati kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle*. Pengamat menuliskan hasil pengamatannya dengan memberikan tanda *check-list* pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan apa yang telah diamati.

b) Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Tidak kalah pentingnya dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran maka aktivitas siswa juga merupakan hal yang penting untuk diamati sebagai umpan balik dari aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengamati sejauh mana respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Pengamatan ini boleh dilakukan oleh teman dari peneliti yang telah memahami penggunaan media *puzzle* dalam proses pembelajaran khususnya pada materi peta provinsi Papua.

c) Soal Test

Tes yaitu sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pokok peta provinsi Papua. Tes diberikan dengan jumlah 10 soal yang berbentuk pilihan ganda.

F. Analisis Data Lapangan

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi yaitu suatu analisis terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar, yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup, alokasi dan pengelolaan waktu serta pengelolaan kelas. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung keadaan proses pembelajaran di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar, baik pengamatan terhadap aktivitas guru maupun siswa.

a. Analisis Data Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran IPS dilakukan dengan menganalisis persentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

f = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas seluruhnya¹⁰

Skor rata-rata aktivitas guru adalah sebagai berikut:

1.00 ≤ TKG < 1.50 = Tidak Baik

1.51 ≤ TKG < 2.50 = Kurang Baik

2.51 ≤ TKG < 3.50 = Baik

3.51 ≤ TKG < 4.50 = Sangat Baik

Anas Sudijono menjelaskan bahwa “Aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada katagori baik atau baik sekali”.¹¹ Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam katagori sangat kurang, kurang atau

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Mutiara Permata, 2003), hal. 99.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hal. 36-37.

cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan menggunakan persentase berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicari
- f = Jumlah nilai yang diperoleh
- N = Jumlah aktivitas seluruhnya¹²

Skor rata-rata aktivitas guru adalah sebagai berikut:

1.00 ≤ TKS < 1.50 = Tidak Baik

1.51 ≤ TKS < 2.50 = Kurang Baik

2.51 ≤ TKS < 3.50 = Baik

3.51 ≤ TKS < 4.50 = Sangat Baik

Anas Sudijono menjelaskan bahwa “aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada katagori baik atau baik sekali”.¹³ Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam katagori sangat kurang, kurang atau

¹² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Mutiara Permata, 2003), hal. 99.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 43.

cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

c. Analisis Hasil Belajar

Ada dua kriteria ketuntasan hasil belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Menurut E. Mulyasa: berdasarkan teori belajar tuntas, seorang siswa dianggap tuntas jika mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 65%, dari seluruh tujuan. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai nilai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari 100% siswa yang ada di dalam kelas.¹⁴ Sedangkan ketuntasan belajar secara individu yang telah ditetapkan di MIN Lambaro Aceh Besar adalah 70 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 80%. Tes hasil belajar ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sederhana sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas¹⁵

Interval ketuntasan hasil belajar klasikal adalah

0 – 39% = Sangat Rendah

40 – 59% = Rendah

60 – 74% = Sedang

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 254.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hal. 27.

75 – 84% = Tinggi

85 – 100% = Sangat Tinggi

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah untuk memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar siswa, maka diperlukan hasil tes belajar siswa untuk melihat jumlah berapa siswa yang mencapai ketuntasan dan yang tidak tuntas. Kemudian hasil tersebut dapat diukur sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan di sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Lambaro Aceh Besar pada tahun ajaran 2016/2017 dan sekarang menjadi MIN 27. Alasan perubahan nama MIN tersebut berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 670 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri di provinsi Aceh. Tetapi pada saat penelitian dilakukan masih menggunakan nama MIN Lambaro Aceh Besar. Adapun deskripsi lokasi penelitian yaitu gambaran tentang lokasi penelitian yang mencakup tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, dan keadaan siswa.

1. Sejarah Berdirinya MIN Lambaro Aceh Besar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lambaro memiliki dua misi yaitu misi pendidikan dan misi pengajaran. Melalui kedua misi tersebut sekolah atau madrasah merupakan wahana pembudayaan nilai-nilai yang sudah seharusnya mampu memfasilitasi dan mendorong berkembangnya bakat, minat dan segenap potensi yang dimiliki anak didik menuju terciptanya manusia yang berkualitas secara utuh. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terletak di Desa Lambaro. MIN Lambaro ini didirikan atas prakarsa masyarakat Lambaro dan Pemerintah Kecamatan setempat pada tahun 1959, di atas tanah seluas 2.131 Meter² dengan Nomor Statistik Madrasah: 111111060022.

Sejak di dirikan sampai saat ini, MIN yang berstatus negeri ini sudah memiliki gedung permanen milik sendiri, dengan jumlah ruangan 22 kelas/lokal, yang digunakan untuk kegiatan proses belajar hanya 18 kelas, sedangkan 4 ruang lagi dipakai untuk ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan dan ruang penyimpanan barang serbaguna. Banyak segi perubahan yang di alami MIN Lambaro, dasar ini dari segi kepemimpinan maupun segi pembelajaran yang membuat masyarakat termotivasi tinggi untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah tersebut. Setelah beberapa kali pergantian pimpinan (kepala madrasah) dan pada tahun 2006 sampai dengan sekarang kepengimpinannya adalah Ibu Dra. Haswinar

Madrasah tersebut didirikan untuk menyahuti harapan dan keinginan masyarakat setempat pada khususnya dan masyarakat lain pada umumnya, dengan tujuan membentuk para siswa yang berilmu yang Islami dan bertaqwa terhadap Allah SWT, serta menghayati dan mengamalkan sesuai dengan ajaran islam. Dan yang lebih penting lagi adalah membentuk manusia yang berkepribadian, memiliki kecerdasan dan keterampilan yang seimbang dengan pemahaman keagamaan yang cukup memadai. Oleh karena itu, salah satu indikator yang menyebabkan lahirnya MIN Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar adalah untuk melahirkan para pelajar yang mempunyai ilmu pengetahuan agama, umum dan nilai-nilai aqidah yang mantap, sehingga ada keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum.

1. Keadaan Guru MIN Lambaro Aceh Besar

Dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk suatu struktur organisasi, struktur organisasi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpangsiuran pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu, dengan struktur organisasi juga dapat memberikan suatu gambaran secara umum sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut.

Dengan organisasi yang baik, dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab semua pegawai dan tenaga pengajar dapat ditempatkan sesuai dengan potensi dan fungsi masing-masing. Setiap personal harus mengerti dan menyadari tugas dan tempatnya di dalam struktur organisasi.

Tabel 4.1 Data Guru MIN Lambaro Aceh Besar

No	Nama/Nip	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Dra. Haswinar, S.Pd. 196710291996032002	Kepala Madrasah	S1
2	Raudhah, S.Ag. 196905271998032002	Wakil Kepala Madrasah	S1
3	Rahmawati, S.Ag. 197301051999032004	Guru Madya	S1
4	Nurbaiti, S.Pd. 196606161986102009	Guru Madya	S1
5	Nurmi 196012311986102035	Guru Madya	SPG
6	Nurmala, S.Pd.I. 197007261994032001	Guru Madya	S1
7	Zainun, S.Ag. 196408082000031002	Guru Madya	S1
8	Dra. Nurdalisma 196504202001122001	Guru Madya	S1
9	Husniah, S.Pd.I. 197406271997032002	Guru Madya	S1
10	Dra. Ratna Fuady Saleh 196304212001122001	Guru Muda	S1
11	Hayaton Nufus, S.Pd.I. 197210201999052002	Guru Muda	S1
12	Mulyana, S. Ag. 197311042001122003	Guru Muda	S1

13	Safriana, S.Pd.I. 196806012005012006	Guru Muda	S1
14	Fauzan, S.Pd.I. 198102092005011004	Guru Muda	S1
15	Nur Afni, S.Pd.I. 198008092005012005	Guru Muda	S1
16	Jauhari, S.Pd.I. 196309022006042003	Guru Pertama	S1
17	Sukriani, S.Pd.I. 196802072006042001	Guru Pertama	S1
18	Khairina, S.Pd.I. 19706152007102004	Guru Pertama	S1
19	Rahma Fitri, S.Pd. I. 1978091020077102003	Guru Pertama	S1
20	Masriana, S.Pd.I. 198202242007102004	Guru Pertama	S1
21	Siti Hajarah Abu Bakar S.Pd.I. 197501032007102003	Guru Pertama	S1
22	Murdani, S.Pd.I. 197305102007101004	-	-
23	Hafsah, S.Pd.I.	-	-
24	Erlina, S.Pd.I	-	-
25	Rafniar, S.Pd.I.	-	-

1. Keadaan Siswa MIN Lambaro

Berdasarkan data registrasi yang diperoleh dari bagian administrasi MIN Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, jumlah siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 666 orang.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN Lambaro Aceh Besar

No	Jenjang Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I (3 Kelas)	45	63	108
2	Kelas II (3 Kelas)	52	58	110
3	Kelas III (3 Kelas)	52	62	114
4	Kelas IV (3 Kelas)	60	52	112
5	Kelas V (3 Kelas)	42	64	106
6	Kelas VI (3 Kelas)	47	69	116
	Jumlah	298	368	666

Sumber data : Dokumentasi MIN Lambaro Aceh Besar Tahun Ajaran 2016/2017

Jelaslah bahwa ternyata peminat siswa terhadap MIN Lambaro untuk ukuran sekolah di wilayah pedesaan adalah terbilang banyak dengan jumlah siswa 666 orang yang terserap dalam 18 rombel / kelas. Adapun siswa yang bersekolah di MIN Lambaro pada umumnya adalah siswa berasal dari desa-desa sekitarnya dan beberapa orang siswa dari daerah luar Kecamatan Ingin Jaya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV-B dengan subjek penelitian berjumlah 34 orang siswa. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan media *puzzle* yang dilakukan selama empat hari yaitu dari tanggal 18 April 2017 sampai dengan 21 April 2017. Dalam upaya peningkatan hasil belajar pada pelajaran IPS materi peta provinsi Papua dengan penggunaan media *puzzle*. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemberian tes yaitu *pree-test* dan *post-test*, serta lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah menentukan materi pembelajaran, menentukan sumber belajar, membuat RPP lengkap dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang

sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, membuat media *puzzle* serta menyusun soal test dan lembar observasi yang diperlukan. Perencanaan ini harus disesuaikan dengan materi dan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar dapat memunculkan perilaku dan keterampilan baru yang harus dimiliki siswa, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peta provinsi Papua.

2. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran IPS siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 18 April 2016. Tindakan dilaksanakan setelah segala sesuatu sudah dipersiapkan dengan baik. Sebelum melaksanakan pembelajaran maka peneliti memberikan soal *pree-test* (tes awal) kepada siswa untuk melihat kemampuan awal siswa. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle*, adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah

1. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan soal test (*Pree-Test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
2. Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Siswa secara klasikal mengamati gambar arah mata angin dan menyebutkan fungsi arah mata angin dalam kehidupan sehari-hari melalui gambar yang telah disediakan guru.

5. Guru menjelaskan kembali atas jawaban-jawaban siswa untuk memperjelas pemahaman siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami atas penjelasan guru.
6. Setelah memberikan pemahaman secara klasikal kepada siswa. Kemudian siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa.
7. Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkah serta tugas-tugas yang harus dilakukan oleh setiap kelompok.
8. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa aktif dalam setiap kelompoknya.
9. Mengarahkan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada siswa atas keberhasilannya.
10. Memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok siswa.
11. Dalam kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
12. Memberikan penguatan dan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.
13. Menutup pelajaran.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi atau pengamatan yang dilakukan pada siklus I yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan oleh peneliti dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media *puzzle*. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru di MIN Lambaro yaitu ibu Khairina S.Pd.I sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat peneliti yang juga merupakan mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu saudari Liyani. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang urgen dalam menentukan efektifitas dan keberhasilan proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini

a) Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yaitu ibu Khairina S.Pd.I selaku guru MIN Lambaro terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* pada pertemuan pertama secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Media *Puzzle* pada Siklus I

Tahap Awal	Aspek Yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
	1. Kemampuan dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai	√				

	pembelajaran					
	2. Kemampuan dalam memberikan motivasi		√			
	3. Kemampuan dalam menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sehari-hari			√		
	4. Kemampuan dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran		√			
Inti	5. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran		√			
	6. Ketampilan guru dalam mengelola kelas		√			
	7. Keterampilan guru dalam menggunakan media <i>puzzle</i> yang sesuai dengan materi pelajaran			√		
	8. Membentuk kelompok belajar secara heterogen			√		
	9. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa			√		
	10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami			√		
	11. Menghargai pendapat siswa dan memberikan penguatan atas jawabannya			√		
	12. Memberikan lembar kerja siswa			√		
	13. Membimbing siswa dalam menyusun keping-keping <i>puzzle</i>			√		
	14. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok		√			
	15. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan		√			
Penutup	16. Membimbing dan membuat kesimpulan		√			

	17. Memberikan refleksi dan pesan moral			√		
	18. Menutup pelajaran			√		
Jumlah	45					
Persentase	2.50%	Kurang Baik				

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lambaro Aceh Besar 2017

$$\text{Presentase} = \frac{45}{18} \times 100\% = 2.50\%$$

Keterangan

1.00 ≤ TKG < 1.50 = Tidak Baik

1.51 ≤ TKG < 2.50 = Kurang Baik

2.51 ≤ TKG < 3.50 = Baik

3.51 ≤ TKG < 4.50 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar dalam kategori kurang baik dengan nilai 2,50%. Oleh karena itu harus dilakukan perbaikan pada siklus II. Selain itu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus ini banyak memiliki kelemahan diantara kelemahan diatas terdapat kelemahan yang paling menonjol yaitu kemampuan dalam memberikan motivasi, kemampuan dalam mengkondisikan kelas dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu ada beberapa kelemahan lain yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

b) Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer yaitu oleh saudari Liyani selaku teman sejawat peneliti. Pengamatan dilakukan saat

proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media *Puzzle* pada Siklus I

	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Tahap Awal	1. Siswa tertib dan rapi dalam berdoa			√	
	2. Siswa menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi		√		
	3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√			
Inti	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi provinsi peta dan batas-batas wilayah Papua dengan menggunakan media <i>puzzle</i>		√		
	5. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru			√	
	6. Siswa mengerjakan LKS bersama anggota kelompoknya			√	
	7. Siswa tertarik dalam menyusun kepingan <i>puzzle</i>			√	
	8. Setiap kelompok siswa menyusun kepingan <i>puzzle</i> dengan benar		√		
	9. Keaktifan siswa dalam kelompok		√		
	10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain memberikan tanggapan			√	
	11. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	√			
Penutup					

	12. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√		
	13. Siswa mengerjakan soal post test yang diberikan guru			√	
Jumlah	30				
Persentase	2.30 %	Kurang Baik			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lambaro Aceh Besar 2017

$$\text{Presentase} = \frac{30}{13} \times 100\% = 2.30\%$$

Keterangan

1.00 ≤ TKS < 1.50 = Tidak Baik

1.51 ≤ TKS < 2.50 = Kurang Baik

2.51 ≤ TKS < 3.50 = Baik

3.51 ≤ TKS < 4.50 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori kurang baik dengan jumlah nilai 2.30%. Oleh karena itu harus dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa yang dianggap masih kurang baik, yaitu kurangnya antusias siswa dalam mendengarkan tujuan pembelajaran, kemampuan siswa dalam bertanya hal-hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi dan ada beberapa aspek lain yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

c) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di MIN Lambaro Aceh Besar pada pembelajaran IPS adalah 70. Hasil belajar siswa pada siklus I pada materi peta provinsi Papua dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media *Puzzle* pada Siklus I

No	Kode Siswa	Rentang Nilai	KKM	Keterangan
1	S-1	20	70	Tidak Tuntas
2	S-2	60	70	Tidak Tuntas
3	S-3	70	70	Tuntas
4	S-4	50	70	Tidak Tuntas
5	S-5	40	70	Tidak Tuntas
6	S-6	80	70	Tuntas
7	S-7	80	70	Tuntas
8	S-8	40	70	Tidak Tuntas
9	S-9	70	70	Tuntas
10	S-10	60	70	Tidak Tuntas
11	S-11	70	70	Tuntas
12	S-12	60	70	Tidak Tuntas
13	S-13	50	70	Tidak Tuntas
14	S-14	40	70	Tidak Tuntas
15	S-15	20	70	Tidak Tuntas
16	S-16	60	70	Tidak Tuntas
17	S-17	50	70	Tidak Tuntas
18	S-18	80	70	Tuntas
19	S-19	30	70	Tidak Tuntas
20	S-20	30	70	Tidak Tuntas
21	S-21	70	70	Tuntas
22	S-22	80	70	Tuntas
23	S-23	70	70	Tuntas
24	S-24	50	70	Tidak Tuntas
25	S-25	40	70	Tidak Tuntas
26	S-26	70	70	Tuntas
27	S-27	40	70	Tidak Tuntas
28	S-28	20	70	Tidak Tuntas
29	S-29	60	70	Tidak Tuntas
30	S-30	70	70	Tuntas
31	S-31	60	70	Tidak Tuntas
32	S-32	50	70	Tidak Tuntas
33	S-33	80	70	Tuntas

34	S-34	70	70	Tuntas
35	S-35			-
36	S-36	-		-
37	S-37	-		-
	Jumlah siswa yang tuntas			13 Orang
	Jumlah siswa yang tidak tuntas			21 Orang

Sumber: Hasil Data Penelitian di MIN Lambaro Aceh Besar 2017

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Interval ketuntasan hasil belajar klasikal

0 – 39% = Sangat Rendah

40 – 59% = Rendah

60 – 74% = Sedang

75 – 84% = Tinggi

85- 100% = Sangat Tinggi

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus di atas adalah:

$$\frac{13}{34} \times 100\% = 38.23\%$$

Berdasarkan hasil tes dari tabel 4.5 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 13 siswa dan 21 siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara individu. Sedangkan keberhasilan belajar secara klasikal adalah 38.23% dalam kategori sangat rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan

KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ketuntasan belajar secara individu adalah 70 dan 80% ketuntasan belajar secara klasikal. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran IPS untuk siklus I belum tercapai.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa dan memperbaiki semua tahapan pada setiap siklus yang digunakan untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka beberapa hal yang harus dilakukan perbaikan dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Belum mampu dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran	Pertemuan selanjutnya diharapkan agar mampu mengkondisikan kelas dengan baik
		Kurangnya pemberian motivasi belajar kepada siswa	Pertemuan selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
		Lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru dapat menguasai sepenuhnya materi yang akan diajarkan
		Penyampaian tujuan pembelajaran yang kurang baik	Pertemuan selanjutnya diharapkan mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik
		Kurangnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok sehingga siswa bekerja sendiri-sendiri	Pertemuan selanjutnya diharapkan dapat memberikan kesempatan siswa berdiskusi secara aktif dengan kelompoknya

		Memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan atau penghargaan lainnya kepada siswa agar mereka lebih antusias
2.	Aktivitas Siswa	Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi	Pada pertemuan selanjutnya guru harus meningkatkan keterampilan bertanya agar siswa mudah dalam memahami pertanyaan yang diajukan
		Siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi provinsi peta dan batas-batas wilayah Papua dengan menggunakan media <i>puzzle</i>	Menekankan kepada siswa untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru
		Masih banyak siswa tidak mampu menyusun <i>puzzle</i> dengan benar	Pertemuannya selanjutnya guru harus memberikan bimbingan lebih dalam menyusun kepingan <i>puzzle</i> dengan benar
		Siswa kurang aktif dalam kelompok	Pertemuan selanjutnya siswa dituntun untuk lebih aktif baik dalam kelompok maupun antar kelompok
		Banyak siswa yang belum mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Guru harus memberikan sebuah penghargaan bagi yang dapat menyimpulkan materi sehingga siswa berupaya sebaik mungkin untuk dapat

			menyimpulkan materi pelajaran
3.	Hasil Belajar	Hanya 13 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 21 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal	Pada pertemuan selanjutnya guru harus dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi dengan menekankan pembelajaran dengan menggunakan media <i>puzzle</i> .

Pada tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan yang mengakibatkan pencapaian hasil belajar individu dan klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah. Sehingga perlu dilakukan tindakan atau perbaikan dengan tujuan untuk memperbaiki siklus I.

SIKLUS II

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan dari observer. Dalam tahap awal yang dilaksanakan peneliti sama seperti siklus I yaitu mempersiapkan RPP, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menyusun alat evaluasi dan membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 April 2017. Pembelajaran pada siklus II masih dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu tahap

awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disiapkan yaitu sebagai berikut:

1. Memulai pembelajaran dengan berdoa bersama serta merapikan tempat duduk.
2. Memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Merumuskan tujuan dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Siswa secara klasikal mengamati gambar arah mata angin dan peta provinsi Papua dan menunjukkan batas-batas wilayah Papua.
5. Guru menjelaskan kembali atas jawaban-jawaban siswa untuk memperjelas pemahaman siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami atas penjelasan guru.
6. Setelah memberikan pemahaman secara klasikal kepada siswa. Kemudian siswa siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa.
7. Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada setiap kelompok dan menjelaskan langkah-langkah serta tugas-tugas yang harus dilakukan oleh setiap kelompok.
8. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa aktif dalam setiap kelompoknya.
9. Mengarahkan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada siswa atas keberhasilannya.

10. Memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok siswa.
11. Dalam kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
12. Memberikan penguatan dan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.
13. Menutup pelajaran.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi yang dilakukan pada siklus II yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dalam kegiatan ini masih dilakukan oleh observer yang sama dengan siklus I. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa secara ringkas disajikan pada tabel 4.7 berikut ini:

a) Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Media *Puzzle* pada Siklus II

Tahap Awal	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Tahap Awal	1. Kemampuan dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran			√		
	2. Kemampuan dalam memberikan motivasi			√		
	3. Kemampuan dalam menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sehari-hari				√	
	4. Kemampuan dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				√	
Inti	5. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran			√		
	6. Ketampilan guru dalam mengelola kelas			√		

	7. Keterampilan guru dalam menggunakan media <i>puzzle</i> yang sesuai dengan materi pelajaran			√		
	8. Membentuk kelompok belajar secara heterogen			√		
	9. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa			√		
	10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami			√		
	11. Menghargai pendapat siswa dan memberikan penguatan atas jawabannya			√		
	12. Memberikan lembar kerja siswa			√		
	13. Membimbing siswa dalam menyusun keping-keping <i>puzzle</i>			√		
	14. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok			√		
	15. Memberikan penguatan dan penghargaan			√		
Penutup	16. Membimbing dan membuat kesimpulan			√		
	17. Memberikan refleksi dan pesan moral			√		
	18. Menutup pelajaran			√		
Jumlah	56					
Persentase	3.11%	Baik				

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lambaro Aceh Besar 2017

$$\text{Presentase} = \frac{56}{18} \times 100\% = 3.11\%$$

Keterangan

1.00 ≤ TKG < 1.50 = Tidak Baik

1.51 ≤ TKG < 2.50 = Kurang Baik

$2.51 \leq \text{TKG} < 3.50 = \text{Baik}$

$3.51 \leq \text{TKG} < 4.50 = \text{Sangat Baik}$

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap aspeknya, yaitu dalam kategori baik dengan persentase nilai 3.11%. Kemampuan guru dalam pemberian motivasi dan kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas dalam siklus II sudah mengalami peningkatan. Namun untuk meningkatkan nilai persentase agar menjadi lebih baik lagi maka harus diadakan kembali peningkatan pada setiap aspek dan kemampuan guru dalam mengajar, pada siklus berikutnya.

b) Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media *Puzzle* pada Siklus II

	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Tahap Awal	1. Siswa tertib dan rapi dalam berdoa			√	
	2. Siswa menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi			√	
	3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√	
Inti	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi provinsi peta dan batas-batas wilayah Papua dengan menggunakan media <i>puzzle</i>				√
	5. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan			√	

	guru				
	6. Siswa mengerjakan LKS bersama anggota kelompoknya				√
	7. Siswa tertarik dalam menyusun kepingan <i>puzzle</i>			√	
	8. Setiap kelompok siswa menyusun kepingan <i>puzzle</i> dengan benar			√	
	9. Keaktifan siswa dalam kelompok			√	
	10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain memberikan tanggapan				√
Penutup	11. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.			√	
	12. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				√
	13. Siswa mengerjakan soal post test yang diberikan guru			√	
Jumlah	43				
Persentase	3.30%	Baik			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lambaro Aceh Besar 2017

$$\text{Presentase} = \frac{43}{13} \times 100\% = 3.30\%$$

Keterangan

1.01 ≤ TKS < 1.50 = Tidak Baik

1.51 ≤ TKS < 2.50 = Kurang Baik

2.51 ≤ TKS < 3.50 = Baik

3.51 ≤ TKS < 4.50 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dalam setiap aspeknya dengan persentase nilai 3.30% ini termasuk dalam kategori baik. Namun masih ada beberapa aspek

yang harus ditingkatkan dalam aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan siswa dalam menyusun kepingan *puzzle* dengan benar, siswa sudah aktif dalam kelompok namun belum terarah dengan baik.

c) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Adapun kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN Lambaro Aceh Besar pada pembelajaran IPS adalah 70. Hasil belajar siswa pada siklus II pada materi peta provinsi Papua dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini

Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media *Puzzle* pada Siklus II

No	Kode Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1	S-1	70	70	Tuntas
2	S-2	70	70	Tuntas
3	S-3	70	70	Tuntas
4	S-4	80	70	Tuntas
5	S-5	70	70	Tuntas
6	S-6	90	70	Tuntas
7	S-7	80	70	Tuntas
8	S-8	60	70	Tidak Tuntas
9	S-9	70	70	Tuntas
10	S-10	60	70	Tidak Tuntas
11	S-11	70	70	Tuntas
12	S-12	80	70	Tidak Tuntas
13	S-13	60	70	Tidak Tuntas
14	S-14	90	70	Tuntas
15	S-15	70	70	Tuntas
16	S-16	70	70	Tuntas
17	S-17	70	70	Tuntas
18	S-18	80	70	Tuntas
19	S-19	70	70	Tuntas
20	S-20	60	70	Tidak Tuntas
21	S-21	70	70	Tuntas
22	S-22	80	70	Tuntas
23	S-23	70	70	Tuntas
24	S-24	80	70	Tuntas
25	S-25	70	70	Tuntas
26	S-26	70	70	Tuntas
27	S-27	80	70	Tuntas
28	S-28	70	79	Tuntas

29	S-29	90	70	Tuntas
30	S-30	70	70	Tuntas
31	S-31	70	70	Tuntas
32	S-32	70	70	Tuntas
33	S-33	80	70	Tuntas
34	S-34	70	70	Tuntas
35	S-35	-	-	-
36	S-36	-	-	-
37	S-37	-	-	-
	Jumlah siswa yang tuntas			29 Orang
	Jumlah siswa yang tidak tuntas			5 Orang

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Interval ketuntasan hasil belajar klasikal

0 – 39% = Sangat Rendah

40 – 59% = Rendah

60 – 74% = Sedang

75 – 84% = Tinggi

85- 100% = Sangat Tinggi

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus di atas adalah:

$$\frac{29}{34} \times 100\% = 85.29\%$$

Hasil tes pada siklus II pada tabel 4.9 di atas diketahui bahwa sebanyak 29 orang siswa yang tuntas belajar pada materi peta provinsi Papua dan 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu. Sedangkan

keberhasilan belajar secara klasikal adalah 85.28% dalam kategori sangat tinggi dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ketuntasan belajar secara individu adalah 70 dan 80% ketuntasan belajar secara klasikal. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada pembelajaran IPS untuk siklus II sudah tercapai.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisa yang dilakukan maka ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Sudah mampu dalam mengkondisikan kelas namun belum maksimal	Pertemuan selanjutnya diharapkan agar mampu mengkondisikan kelas secara maksimal
		Sudah mampu memberikan motivasi tetapi sebagian besar siswa masih kurang semangat dalam belajar	Pertemuan selanjutnya guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi dengan cara memberikan beberapa permainan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan
2.	Aktivitas Siswa	Sebagian besar siswa sudah mampu menyusun kepingan <i>puzzle</i> dengan benar. Namun masih ada satu dua orang siswa yang perlu adanya bimbingan dari guru	Pertemuan selanjutnya guru harus memberikan perhatian dan bimbingan lebih terhadap siswa yang belum mampu menyusun kepingan <i>puzzle</i> dengan benar
		Siswa sudah aktif dalam kelompok tetapi tidak belum terarah	Pertemuan selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk aktif antar

			klompok secara teratur dan terarah
3.	Hasil Belajar	Masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar	Pada pertemuan selanjutnya guru diharapkan untuk lebih menekankan dan menjelaskan arah mata angin dan batas-batas wilayah Papua melalui media <i>Puzzle</i>

Pada tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan. Sedangkan hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal namun masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu. Hal ini disebabkan adanya kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi yaitu kesulitan dalam menunjukkan arah mata angin dan menentukan batas-batas wilayah Papua.

SIKLUS III

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan pada siklus III bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan dari observer. Dalam tahap awal yang dilaksanakan peneliti sama seperti siklus II yaitu mempersiapkan RPP, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menyusun alat evaluasi dan membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 April 2017. Pembelajaran pada siklus III sama dengan dengan kegiatan siklus II yaitu tahap awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran pada siklus III dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disiapkan.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi yang dilakukan pada siklus III yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dalam kegiatan ini masih dilakukan oleh observer yang sama dengan siklus II. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa secara ringkas disajikan pada tabel 4.11 berikut ini:

a) Observasi Aktivitas Guru pada Siklus III

Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Media *Puzzle* pada Siklus III

Tahap Awal	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Awal	1. Kemampuan dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran				√	
	2. Kemampuan dalam memberikan motivasi				√	
	3. Kemampuan dalam menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sehari-hari					√
	4. Kemampuan dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran				√	
Inti	5. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran				√	
	6. Ketampilan guru dalam mengelola kelas				√	

	7. Keterampilan guru dalam menggunakan media <i>puzzle</i> yang sesuai dengan materi pelajaran				√	
	8. Membentuk kelompok belajar secara heterogen					√
	9. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa					√
	10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami				√	
	11. Menghargai pendapat siswa dan memberikan penguatan atas jawabannya				√	
	12. Memberikan lembar kerja siswa				√	
	13. Membimbing siswa dalam menyusun keping-keping <i>puzzle</i>					√
	14. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok				√	
	15. Memberikan penguatan dan penghargaan				√	
Penutup	16. Membimbing dan membuat kesimpulan				√	
	17. Memberikan refleksi dan pesan moral				√	
	18. Menutup pelajaran			√		
Jumlah	75					
Persentase	4.16 %	Baik Sekali				

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lambaro Aceh Besar 2017

$$\text{Presentase} = \frac{75}{18} \times 100\% = 4.16\%$$

Keterangan

$$1.00 \leq \text{TKG} < 1.50 = \text{Tidak Baik}$$

$1.51 \leq \text{TKG} < 2.50$ = Kurang Baik

$4.51 \leq \text{TKG} < 3.50$ = Baik

$3.51 \leq \text{TKG} < 4.50$ = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar pada siklus III mengalami peningkatan pada setiap aspeknya, yaitu dalam kategori baik sekali dengan persentase nilai 4.16%.

b) Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III

Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media *Puzzle* pada Siklus III

	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Tahap Awal	1. Siswa tertib dan rapi dalam berdoa			√	
	2. Siswa menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi			√	
	3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√	
Inti	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi provinsi peta dan batas-batas wilayah Papua dengan menggunakan media <i>puzzle</i>				√
	5. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru			√	
	6. Siswa mengerjakan LKS bersama anggota kelompoknya				√
	7. Siswa tertarik dalam menyusun kepingan <i>puzzle</i>			√	
	8. Setiap kelompok siswa menyusun kepingan <i>puzzle</i>				√

	dengan benar				
	9. Keaktifan siswa dalam kelompok			√	
	10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain memberikan tanggapan				√
Penutup	11. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.			√	
	12. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				√
	13. Siswa mengerjakan soal post test yang diberikan guru			√	
Jumlah	44				
Persentase	3.38%	Baik			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Lambaro Aceh Besar 2017

$$\text{Presentase} = \frac{44}{13} \times 100\% = 3.38\%$$

Keterangan

1.02 ≤ TKS < 1.50 = Tidak Baik

1.51 ≤ TKS < 2.50 = Kurang Baik

2.51 ≤ TKS < 3.50 = Baik

3.51 ≤ TKS < 4.50 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan yaitu dengan persentase nilai 3.38% termasuk dalam kategori baik. Nilai persentase pada siklus II dan III tidak jauh berbeda, pada siklus III adanya peningkatan yaitu pada kemampuan siswa dalam menyusun kepingan *puzzle* dengan benar.

c) Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

Adapun kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN Lambaro Aceh Besar pada pembelajaran IPS adalah 70. Hasil belajar siswa pada siklus III pada materi peta provinsi Papua dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media *Puzzle* pada Siklus III

No	Kode Siswa	Skor	KKM	Keterangan
1	S-1	90	70	Tuntas
2	S-2	70	70	Tuntas
3	S-3	80	70	Tuntas
4	S-4	80	70	Tuntas
5	S-5	80	70	Tuntas
6	S-6	90	70	Tuntas
7	S-7	80	70	Tuntas
8	S-8	60	70	Tidak Tuntas
9	S-9	90	70	Tuntas
10	S-10	80	70	Tuntas
11	S-11	70	70	Tuntas
12	S-12	60	70	Tidak Tuntas
13	S-13	80	70	Tuntas
14	S-14	90	70	Tuntas
15	S-15	90	70	Tuntas
16	S-16	70	70	Tuntas
17	S-17	90	70	Tuntas
18	S-18	80	70	Tuntas
19	S-19	70	70	Tuntas
20	S-20	80	70	Tuntas
21	S-21	90	70	Tuntas
22	S-22	80	70	Tuntas
23	S-23	70	70	Tuntas
24	S-24	80	70	Tuntas
25	S-25	90	70	Tuntas
26	S-26	70	70	Tuntas
27	S-27	80	70	Tuntas
28	S-28	90	79	Tuntas
29	S-29	90	70	Tuntas
30	S-30	70	70	Tuntas
31	S-31	90	70	Tuntas
32	S-32	80	70	Tuntas
33	S-33	80	70	Tuntas

34	S-34	90	70	Tuntas
35	S-35	-	-	-
36	S-36	-	-	-
37	S-37	-	-	-
	Jumlah siswa yang tuntas			31 Orang
	Jumlah siswa yang tidak tuntas			3 Orang

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

0 – 39% = Sangat Rendah

40 – 59% = Rendah

60 – 74% = Sedang

75 – 84% = Tinggi

85- 100% = Sangat Tinggi

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan rumus di atas adalah:

$$\frac{31}{34} \times 100\% = 91.17\%$$

Hasil tes pada siklus III pada tabel 4.13 di atas diketahui bahwa sebanyak 31 orang siswa tuntas belajar pada materi peta provinsi Papua, sedangkan 3 orang siswa yang belum tuntas belajar. Sedangkan keberhasilan belajar secara klasikal adalah 91.17% dalam kategori sangat tinggi dan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ketuntasan belajar secara individu adalah 70 dan 80%

ketuntasan belajar secara klasikal. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada pembelajaran IPS untuk siklus III sudah tercapai.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisa yang dilakukan maka ada beberapa aspek yang perlu dipertahankan selama proses pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus III

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru sudah mampu dalam mengkondisikan kelas dengan baik	Guru harus mempertahankan kemampuan dalam mengelola kelas
		Sudah mampu memberikan motivasi dengan baik	Guru harus mampu mempertahankan kemampuan dalam memotivasi siswa dalam belajar
2.	Aktivitas Siswa	Setelah adanya bimbingan yang dilakukan maka siswa sudah banyak yang mampu menyusun kepingan <i>puzzle</i> dengan benar	Mengarahkan dan selalu membimbing siswa untuk dapat mempertahankan kemampuan yang telah dimiliki
3.	Hasil Belajar	Masih ada 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar	Guru harus menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas

Pada tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah dalam kategori baik bahkan sangat baik, upaya ini selalu ditingkatkan dan dipertahankan oleh peneliti guna memperbaiki proses pembelajaran dalam setiap siklus. Namun masih ada 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Ini disebabkan masih adanya siswa yang sulit dalam memahami arah mata

angin dan batas-batas wilayah Papua yang telah diajarkan. Upaya yang juga harus dilakukan adalah menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum dapat mencapai nilai ketuntasan belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* mengalami peningkatan.

Tabel 4.15 Hasil Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas	Hasil Aktivitas Per siklus %		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas Guru	2.50%	3.11%	4.16%

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dalam mengelola pembelajaran dalam kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas dan pemberian motivasi siswa dalam belajar, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan berpengaruh terhadap langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Sardiman A.M dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh

subjek belajar itu dapat tercapai.¹ Pemberian motivasi dalam interaksi belajar mengajar sangat penting dilakukan karena dapat menjadi perangsang yang mendorong siswa untuk semangat dalam belajar. Jadi guru yang harus dapat meningkatkan kemampuan dalam pemberian motivasi belajar agar siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus II aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah mulai mengalami peningkatan dari kategori kurang baik menjadi baik dengan persentase nilai 3.11%. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa guru sudah mampu dalam memberikan motivasi, mampu dalam mengkondisikan kelas, dan guru telah mampu menyampaikan materi pembelajaran. Namun untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi dari kategori “baik” menjadi “sangat baik”, maka kemampuan guru yang tersebut di atas harus tingkatkan lagi secara maksimal.

Pada siklus III aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan persentase 4.16%. Upaya peningkatan persentase pada siklus III dilakukan secara maksimal. Skor rata-rata aktivitas guru dikatakan sangat baik jika berada diantara 3.52% dan 4.50%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* pada siklus III materi peta provinsi Papua mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan terlaksananya setiap tahapan (tahap awal, inti dan penutup) dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP, dan tercukupinya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran baik berupa buku pegangan siswa, dan alat peraga lainnya.

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* pada siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Tabel 4.16 Hasil Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas	Hasil Aktivitas Per siklus %		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas Siswa	2.30%	3.30%	3.38%

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dalam kategori kurang baik dengan persentase nilai 2.30%. Hal ini disebabkan karena kurang antusias siswa terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, lemahnya keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami, ini dikarenakan alasan siswa belum mengenal pribadi guru atau peneliti yang mengajar pada saat itu dan lemahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi.

Pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dalam kategori baik dengan persentase nilai 3.30% dimana siswa sudah mulai antusias terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, sebagian kecil siswa sudah mulai timbul keberanian untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami, sudah mulai mampu menjawab berbagai pertanyaan dari guru meski hanya sebagian kecil dari jumlah siswa didalam kelas. Sedangkan pada siklus III aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih dalam kategori baik dengan persentas nilai 3.38%. Tingkat kemampuan siswa dikatakan baik jika berada diantara 2.51 dan 3.50. Nilai persentase pada siklus II dan III tidak jauh

berbeda, pada siklus III adanya peningkatan yaitu pada kemampuan siswa dalam menyusun kepingan *puzzle* dengan benar.

3. Hasil Belajar Siswa

Siswa baru dikatakan tuntas belajar secara individu jika nilai yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka peneliti memberikan tes pada setiap siklus, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa IV/b MIN Lambaro Aceh Besar, pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebanyak 5.55 belum mencapai KKM dengan jumlah 13 orang siswa yang tuntas dan 21 orang siswa yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa belum memahami materi secara benar.

Pada siklus II nilai rata-rata sudah mengalami peningkatan menjadi 7.29 dengan jumlah 29 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena kesulitan siswa dalam menunjukkan arah mata angin dan menentukan batas-batas wilayah Papua. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus pada siklus III juga mengalami peningkatan dengan nilai-rata 8.02 dengan jumlah 31 orang siswa yang tuntas dan 3 orang siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam kategori tuntas dengan persentase nilai 91.17%. Hasil tes siklus I, siklus II, dan siklus III tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peta provinsi Papua pada kelas IVb MIN Lambaro Aceh Besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IVb MIN Lambaro Aceh Besar dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 34 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran IPS pada materi peta provinsi Papua di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar dapat meningkatkan aktivitas guru.
2. Penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran IPS pada materi peta provinsi Papua di kelas MIN Lambaro Aceh Besar dapat meningkatkan aktivitas siswa.
3. Penggunaan media *puzzle* pada pembelajaran IPS di kelas IV MIN Lambaro Aceh Besar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran guna meningkatkan mutu pembelajaran IPS khususnya di MIN Lambaro Aceh Besar sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru agar membuat kepingan *puzzle* sebagai media pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran secara tepat

2. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik agar lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas, membuat dan mengkomunikasikan media pembelajaran yang secara tepat dan juga juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar siswa.
3. Diharapkan kesadaran dan kemampuan para guru dalam membuat dan menggunakan media *puzzle* agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Menyusun kepingan menjadi satu gambar yang utuh akan melatih konsentrasi, kesabaran, dan akan memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah diberikan guru.
4. Penggunaan media *puzzle* dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang panjang sehingga guru dituntut untuk dapat menyusun dan mengelola waktu secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agung, Leo Sutoyo, 2009. *Buku Sekolah Elektronik IPS kelas IV*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ardi Al-maqassary, *Pengertian Peta Menurut Para Ahli*, Diakses pada tanggal 18 Juli 2017 dari situs: <http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-peta-menurut-para-ahli.html>.
- Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV SD, 2014. *Tema Tempat Tinggalku*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar Wilis, Ratna. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Dra. Romenah, *Pengetahuan Peta*, Diakses pada tanggal 18 Juli 2017 dari situs: <https://andimanwno.files.wordpress.com/2010/08/pengetahuan-peta.pdf>.
- Fajar, Arnie. 2005. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faisal. 2011. *Penggunaan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa*. Universitas UIN Ar-raniry Banda Aceh.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, dkk. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Istarani dkk. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada.

Kunandar, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maksum, Hafidh. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Banda Aceh.

Fathurrohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Rosiana Khomsoh, *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, Mei 2013. Diakses pada tanggal 23 Maret 2017 dari situs: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3119>.

Sadiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sardiman, Arief. 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2003. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Mutiara Permata.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psicologi Belajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Solihatin, Etin. 2008. *Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suciaty al-azizy, A. 2010. *Ragam Latihan Khusus Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Daya Ingatnya*, Jogjakarta: Diva Pres.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sri Widyanarti, *Penggunaan Media Puzzle Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas Va SDN Rangkah I Tambaksari Surabaya*, vol. 1, No. 1, Januari 2013. Diakses 23 Maret 2017 dari situs: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/1007>.
- Uno B. Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) I**

Satuan Pendidikan	: MIN Lambaro
Kelas / Semester	: 4 /2
Tema	: Tempat Tinggalku (Tema 8)
Sub Tema	: Lingkungan Tempat Tingalku (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: (3 x 35 menit)
Pertemuan ke	: 1

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

BAHASA INDONESIA

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

- 3.1.1 Menjawab pertanyaan berdasarkan teks
4.1.2 Menyimpulkan isi teks yang disajikan

SBDP

- 3.2 Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan
4.6 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal

Indikator

- 3.3.1 Membedakan panjang pendek nada
4.6.2 Menyanyikan lagu daerah dengan tangga nada yang benar

IPS

- 1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat
2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator

- 1.2.1 Membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran
2.3.2 Menunjukkan sikap peduli dan cinta lingkungan
3.3.3 Menyebutkan batas-batas wilayah provinsi Papua dan arah mata angin

4.3.4 Menemukan benda-benda disekitar berdasarkan arah mata angin

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menyebutkan batas-batas wilayah Papua dan arah mata angin
2. Siswa mampu menemukan benda-benda disekitar berdasarkan arah mata angin

D. MATERI PEMBELAJARAN

IPS : Batas-batas wilayah provinsi Papua

E. MODEL DAN METODE

Model : Kooperatif Learning

Metode : Diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan

Pendekatan : Saintific Learning

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Gambar dan kepingan *puzzle*

Sumber belajar : Buku siswa, buku guru

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan soal <i>free-test</i> (test awal) kepada siswa sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa 2. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam tegur sapa dan berdoa 3. Guru meminta salah satu siswa untuk 	15 menit

	<p>memimpin do'a</p> <p>4. Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kerapian berpakaian dan posisi tempat duduk siswa</p> <p>5. Guru mengabsen kehadiran siswa</p> <p>6. Apersepsi guru mengaitkan pembelajaran dengan memperkenalkan arah kanan dan kiri siswa "anak-anak benda-benda apasajakah yang ada disebelah kanan kalian, dan benda apasajakah yang ada disebelah kiri kalian?"</p> <p>7. Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.</p>	
<p>Kegiatan inti</p>	<p>8. Siswa mengamati gambar arah mata angin (<i>Timur, Barat, Selatan dan Utara</i>) yang terdapat dalam buku siswa (Mengamati)</p> <p>9. Siswa menyebutkan kembali benda-benda apa saja yang berada disekitar berdasarkan arah mata angin</p> <p>10. Guru menjelaskan fungsi arah mata angin?</p> <p>11. Guru bertanya kepada siswa "alat apa yang digunakan untuk menentukan arah mata angin?"</p> <p>12. Guru memberi penjelasan kembali atas jawaban-jawaban siswa</p> <p>13. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami (Bertanya)</p> <p>14. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa</p> <p>15. Guru membagi potongan gambar arah mata angin</p>	<p>110 menit</p>

	<p>16. Siswa memasang potongan gambar arah mata angin tersebut sesuai dengan mal yang telah disediakan guru (Mencoba)</p> <p>17. Waktu yang disediakan kurang lebih 15 menit</p> <p>18. Kelompok siswa berhenti mengerjakan kegiatan ini jika waktu yang telah disediakan berakhir</p> <p>19. Guru memeriksa hasil pekerjaan setiap kelompok, bagi siswa yang sudah benar menyusunnya diberi nilai, dan bagi yang belum selesai diberi bimbingan untuk menyelesaikannya</p> <p>20. Guru membagikan LKS disetiap kelompok</p> <p>21. Siswa mengerjakan LKS bersama anggota kelompoknya (Menalar)</p> <p>22. Setiap perwakilan kelompok mempersentasikan hasil kelompoknya kedepan (Mengkomunikasikan)</p>	
<p>Kegiatan penutup</p>	<p>23. Guru membagikan lembar evaluasi</p> <p>24. Guru memberikan soal <i>Post-Test</i> (test akhir) kepada seluruh siswa setelah pembelajaran</p> <p>25. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>26. Refleksi “adakah hal-hal yang belum dipahami” “Pembelajaran hari ini apakah menyenangkan atau tidak?”</p> <p>27. Guru menyampaikan pesan moral dan motivasi “jangan pernah malas untuk belajar karena dengan belajar kita akan tau”</p>	<p>15 menit</p>

	28. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah 29. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.	
--	--	--

Mengetahui,

Lambaro, 18 April 2017

Pengamat

Peneliti

Khairina, S.Pd.I**Anirisa Latut Torikil Maviro**

NIP. 197906152007102004

NIM 201325188

H. PENILAIAN**a. Rubrik penilain IPS**

No	Kriteria	Ya	Tidak
1	Menyusun potongan <i>puzzle</i> dengan benar		
2	Menyebutkan batas-batas provinsi Papua		
3	Menyebutkan benda-benda disekitar berdsarkan arah mata angin		
4	Menunjukkan arah mata angin dengan benar melalui potongan <i>puzzle</i>		

b. Penilaian Kognitif

No	Nama siswa	Penguasaan materi			
		TMS	KM	M	SM
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan

TMS : (Tidak Mengerti Sama Sekali)

KM : (Kurang Mengerti)

M : (Mengerti)

SM : (Sangat Mengerti)

c. Penilaian Sikap Sosial

No	Nama murid	Aspek yang dinilai								
		Tanggung jawab			Kerja sama			Peduli		
		TB	B	SB	TB	B	SB	TB	B	SB
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1										
2										
3										
4										
5										

Keterangan :

BT : (Belum terlihat)

MT : (Mulai terlihat)

ST : (Sudah terlihat)

LEMBAR KERJA SISWA
(LKS) I

Nama kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.

➤ Langkah kerja

1. Mulailah dengan membaca bismillah!
2. Tulislah nama kelompok dan anggota kelompok mu!
3. Temukan benda-benda yang ada disekitarmu berdasarkan arah mata angin!

Ikuti instruksi!

1. Keluar dari kelas pada pagi hari.
2. Berdiri menghadap ke arah matahari terbit.
3. Matahari terbit di sebelah timur maka bayanganmu berarti di sebelah barat.
4. Rentangkan tanganmu.
5. Ke mana tangan kirimu menunjuk? Ke mana tangan kanan kamu menunjuk?

LEMBAR EVALUASI

➤ Langkah kerja

1. Mulailah dengan membaca bismillah!
2. Tulislah nama kelompok dan anggota kelompok mu!
3. Lengkapilah bagan dibawah ini, sesuai dengan benda yang kamu temukan berdasarkan arah mata angin!

The diagram consists of four rectangular boxes arranged in a cross shape around a central yellow oval. Each box has a colored header and a light blue body. The top box is labeled 'Utara' (North) in red, the left box is 'Barat' (West) in blue, the right box is 'Timur' (East) in green, and the bottom box is 'Selatan' (South) in red. Each box contains the text 'Nama benda' (Object name). The central yellow oval contains the question 'Disebelah mana letaknya?' (Where is it located?).

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) II**

Satuan Pendidikan	: MIN Lambaro
Kelas / Semester	: 4 /2
Tema	: Tempat Tinggalku (Tema 8)
Sub Tema	: Lingkungan Tempat Tingalku (Sub Tema 1)
Pembelajaran	: 1
Alokasi waktu	: (3 x 35 menit)
Pertemuan ke	: 2

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

BAHASA INDONESIA

- 3.3 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.2 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

3.3.1 Menjawab pertanyaan berdasarkan teks

4.1.3 Menyimpulkan isi teks yang disajikan

SBDP

3.4 Membedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan

4.6 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal

Indikator

3.3.2 Membedakan panjang pendek nada

4.6.3 Menyanyikan lagu daerah dengan tangga nada yang benar

IPS

1.3 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat

2.4 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya

3.4 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya

4.4 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator

1.2.1 Membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran

2.3.2 Menunjukkan sikap peduli dan cinta lingkungan

3.3.3 Menyebutkan batas-batas provinsi Papua melalui peta Indonesia

4.3.4 Mendemonstrasikan batas-batas provinsi Papua melalui *puzzles*

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menyebutkan batas-batas kota Wamena berdasarkan arah mata angin
2. Siswa mampu mendemostrasikan batas-batas wilayah kota Wamena

D. MATERI PEMBELAJARAN

IPS : Batas-batas wilayah provinsi Papua

E. MODEL DAN METODE

Model : Kooperatif Learning

Metode : Diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan

Pendekatan : Saintific Learning

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Gambar dan kepingan *puzzle*

Sumber belajar : Buku siswa, buku guru

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam tegur sapa dan berdoa 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a 3. Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kerapian berpakaian dan posisi tempat duduk siswa 4. Guru mengabsen kehadiran siswa 5. Apersepsi dengan menghubungkan materi yang telah diajarkan hari sebelumnya 	15 menit

	<p>“anak-anak siapa yang tahu arah barat dari ruang kelas ini?”</p> <p>6. Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai</p>	
Kegiatan inti	<p>7. Guru mengulang materi sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai arah mata angin dan alat yang digunakan untuk menentukan arah mata angin</p> <p>8. Guru menjelaskan kembali atas jawaban-jawaban siswa</p> <p>9. Siswa mengamati gambar peta Indonesia yang ada pada buku siswa (Mengamati)</p> <p>10. Siswa menemukan apa saja informasi yang diperoleh dari gambar peta tersebut (salah satunya menemukan letak propinsi Papua)</p> <p>11. Guru memberikan penjelasan dari informasi yang telah ditemukan siswa</p> <p>12. Guru mengajukan pertanyaan “siapa yang tahu batas-batas provinsi Papua yang telah kalian temukan pada peta tersebut?” (Menanya)</p> <p>13. Untuk menemukan jawaban tersebut guru Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa</p> <p>14. Guru membagikan LKS berupa potongan-potongan peta Indonesia</p> <p>15. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyusun potongan gambar peta Indonesia sehingga menemukan batas-batas wilayah provinsi Papua (Mencoba)</p>	110 menit

	<p>16. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi (Mengkomunikasikan)</p> <p>17. Guru menempelkan mal peta Indonesia di papan tulis</p> <p>18. Setiap siswa dalam kelompok diberikan kesempatan untuk menyusun potongan <i>puzzle</i> secara mandiri dan menemukan provinsi Papua dan batas wilayahnya dalam peta Indonesia</p> <p>19. Guru menilai hasil pekerjaan siswa</p>	
Kegiatan penutup	<p>20. Guru membagikan lembar evaluasi</p> <p>21. Guru memberikan soal post tes pada akhir pembelajaran pada masing-masing siswa</p> <p>22. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>23. Refleksi “adakah hal-hal yang belum dipahami” “Pembelajaran hari ini apakah menyenangkan atau tidak?”</p> <p>24. Guru menyampaikan pesan moral dan motivasi “gunakan waktu sebaik mungkin untuk meraih cita-cita”.</p> <p>25. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah</p> <p>26. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.</p>	16 menit

Mengetahui,

Pengamat

Lambaro, 19 April 2017

Peneliti

Khairina, S.Pd.I
NIP. 197906152007102004

Anirisa Latut Torikil Maviro
NIM 201325188

H. PENILAIAN

a. Rubrik penilain IPS

No	Kriteria	Ya	Tidak
1	Menyusun <i>puzzle</i> dengan benar		
2	Menemukan dan menyebutkan benda sekitar berdasarkan arah mata angin		
3	Menyebutkan batas-batas provinsi Papua		
4	Menyusun dan mendemosntrasikan temuannya melalui <i>puzzle</i> peta provinsi Papua dengan benar dan teliti		

b. Penilaian kognitif

No	Nama siswa	Penguasaan materi			
		TMS	KM	M	SM
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

Keterangan

TMS : (Tidak Mengerti Sama Sekali)

KM : (Kurang Mengerti)

M : (Mengerti)

SM : (Sangat Mengerti)

c. Penilaian sikap sosial

No	Nama murid	Aspek yang dinilai								
		Tanggung jawab			Kerja sama			Peduli		
		TB	B	SB	TB	B	SB	TB	B	SB
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										

Keterangan :

BT : (Belum terlihat)

MT : (Mulai terlihat)

ST : (Sudah terlihat)

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS) II**

Nama kelompok

1.

2.

3.

➤ Langkah kerja

1. Mulailah dengan membaca bismillah!
2. Tulislah nama kelompok dan anggota kelompok mu!
3. Susunlah potongan *puzzle* yang telah diberikan gurumu secara benar kemudian temukan batas-batas wilayah provinsi Papua
4. Demonstrasikanlah kedepan kelas secara bergantian!

LEMBAR EVALUASI

➤ Langkah kerja

1. Mulailah dengan membaca bismillah!
2. Tulislah nama kelompok dan anggota kelompok mu!
3. Lengkapilah bagan dibawah ini, sesuai dengan daerah tempat tinggalmu!

Nama tempat tinggalku		
Makanan Khas	Hasil Bumi	Mata pencahariaan
Lagu Daerah	Bahasa Daerah	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) III**

Satuan Pendidikan	: MIN Lambaro
Kelas / Semester	: 4 /2
Tema	: Tempat Tinggalku (Tema 8)
Sub Tema	: Lingkungan Tempat Tingalku (Sub Tema 1)
Pembelajaran	: 1
Alokasi waktu	: (3 x 35 menit)
Pertemuan ke	: 3

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

BAHASA INDONESIA

- 3.5 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

- 4.3 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator

- 3.5.1 Menjawab pertanyaan berdasarkan teks
4.1.4 Menyimpulkan isi teks yang disajikan

SBDP

- 3.6 Mebedakan panjang-pendek bunyi, dan tinggi-rendah nada dengan gerak tangan
4.6 Menyanyikan solmisasi lagu wajib dan lagu daerah yang harus dikenal

Indikator

- 3.3.3 Membedakan panjang pendek nada
4.6.4 Menyanyikan lagu daerah dengan tangga nada yang benar

IPS

- 1.4 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat
2.5 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya
3.5 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
4.5 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

Indikator

- 1.2.1 Membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran
2.3.2 Menunjukkan sikap peduli dan cinta lingkungan
3.3.3 Menyebutkan batas-batas kota Wamena berdasarkan arah mata angin
3.3.4 Menemukan informasi dari teks tentang wilayah Wamena
4.3.5 Mendemonstrasikan batas-batas kota Wamena melalui media *puzzle*

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menyebutkan batas-batas kota Wamena berdasarkan arah mata angin
2. Siswa mampu mendemostrasikan batas-batas wilayah kota Wamena

D. MATERI PEMBELAJARAN

IPS : Batas-batas wilayah provinsi Papua dan Wamena

E. MODEL DAN METODE

Model : Kooperatif Learning

Metode : Diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan

Pendekatan : Saintific Learning

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Gambar dan kepingan *puzzle*

Sumber belajar : Buku siswa, buku guru

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam tegur sapa dan berdoa 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a 3. Guru mengkondisikan kelas dengan memeriksa kerapian berpakaian dan posisi tempat duduk siswa 4. Guru mengabsen kehadiran siswa 5. Apersepsi “anak-anak siapa yang tahu lagu daerah yang berasal dari daerah Aceh?” 	15 menit

	6. Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai	
Kegiatan inti	<p>7. Guru mengulang materi sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang batas-batas wilayah provinsi wilayah Papua</p> <p>8. “Anak-anak semua sudah tahu lagu daerah yang berasal dari Aceh, nah,, siapa yang tahu lagu daerah yang berasal dari provinsi Papua?” (Bertanya)</p> <p>9. Siswa menjawab pertanyaan guru, kemudian guru memberi penjelasan kembali atas jawaban siswa</p> <p>10. Siswa dibagi kedalam 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa</p> <p>11. Setiamengamati potongan <i>puzzle</i> yang telah disusun menjadi satu gambar peta provinsi Papua yang telah disediakan guru (Mengamati)</p> <p>12. Siswa menemukan wilayah-wilayah yang terdapat pada peta provinsi Papua (Salah satu wilayahnya adalah kota wamena yang akan menjadi topik bahasan dalam pembelajaran)</p> <p>13. Kemudian siswa mengamati kota Wamena yang terdapat pada buku siswa</p> <p>14. Siswa membaca teks tentang kota Wamena pada buku siswa halaman 5</p> <p>15. Siswa menuliskan apa saja informasi yang ditemukan dari wacana tersebut (Menalar)</p> <p>16. Guru membagikan LKS pada setiap</p>	110 menit

	<p>kelompok siswa</p> <p>17. Setiap kelompok diberi potongan-potongan gambar (<i>Puzzle</i>) dari peta wilayah Wamena</p> <p>18. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyusun potongan <i>puzzle</i> sehingga menemukan kota Wamena serta batas-batas wilayahnya (Mencoba)</p> <p>19. Setiap perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kedepan kelas (Mengkomunikasikan)</p> <p>20. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi peta guru melakukan evaluasi dengan cara menempelkan mal peta Indonesia di papan tulis</p> <p>21. Kemudian siswa diminta untuk menyusun potongan gambar (<i>puzzle</i>) dan menunjukkan batas-batas wilayahnya</p>	
<p>Kegiatan penutup</p>	<p>22. Guru memberikan soal Post Tes pada akhir pembelajaran pada masing-masing siswa</p> <p>23. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>24. Refleksi “adakah hal-hal yang belum dipahami” “Pembelajaran hari ini apakah menyenangkan atau tidak?”</p> <p>25. Guru menyampaikan pesan moral dan motivasi “Jika mau belajar maka akan bisa, jika mau berusaha maka akan berhasil”.</p> <p>26. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah</p> <p>27. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.</p>	<p>17 menit</p>

Mengetahui,
Pengamat

Lambaro, 21 April 2017
Peneliti

Khairina, S.Pd.I
NIP. 197906152007102004

Anirisa Latut Torikil Maviro
NIM.201325188

H. PENILAIAN

a. Rubrik penilain IPS

No	Kriteria	Ya	Tidak
1	Menyusun potongan <i>puzzle</i> dengan benar		
2	Menyebutkan batas-batas provinsi Papua		
3	Menyebutkan batas-batas kota Wamena		
4	Menuliskan kembali kondisi alam Wamena		

b. Penilaian kognitif

No	Nama siswa	Penguasaan materi			
		TMS	KM	M	SM
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					
5					

6					
7					

Keterangan

TMS : (Tidak Mengerti Sama Sekali)

KM : (Kurang Mengerti)

M : (Mengerti)

SM : (Sangat Mengerti)

c. Penilaian sikap sosial

No	Nama murid	Aspek yang dinilai								
		Tanggung jawab			Kerja sama			Peduli		
		TB	B	SB	TB	B	SB	TB	B	SB
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										

Keterangan :

BT : (Belum terlihat)

MT : (Mulai terlihat)

ST : (Sudah terlihat)

**LEMBAR KERJA SISWA
(LKS) III**

Nama kelompok:

4.

5.

6.

➤ Langkah kerja

1. Mulailah dengan membaca bismillah!
2. Tulislah nama kelompok dan anggota kelompokmu!
3. Bacalah wacana tentang kondisi alam wilayah Wamena kemudian temukanlah informasi dari wacana tersebut!
4. Susunlah potongan *puzzle* yang telah diberikan gurumu hingga membentuk peta wilayah Wamena! Kemudian temukanlah batas wilayah Wamena!

*Teks Wacana***KOTA WAMENA**

Wamena berada di pegunungan tengah Papua. Wamena terletak di lembah Baliem. Kota ini berupa dataran yang sangat luas. Kota ini juga dikelilingi oleh pegunungan berbatu. Tanah Wamena sangat subur. Masyarakat Kota Wamena mendapatkan hasil bumi dari bercocok tanam. Hasil buminya adalah sayur-mayur, buah-buahan, dan tembakau. Masyarakat Wamena menjual hasil bumi ke pasar tradisional. Salah satu pasar yang terkenal adalah Pasar Jibama. Penjualan hasil bumi biasanya digunakan untuk membeli beras oleh penduduk Wamena. Makanan asli penduduk Wamena adalah ketela rambat. Mereka memasak menggunakan tumpukan batu yang telah dipanaskan. Wamena adalah sebuah kota di Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua, Indonesia. Wamena merupakan satu-satunya kota terbesar yang terletak di pedalaman tengah Papua. Wamena berasal dari bahasa Dani yang terdiri dari dua kata “Wa” dan “Mena”, yang berarti babi Jinak. Kota yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan mancanegara ini sangat indah dan masih asri kedaan alamnya. Terutama pada musim penyelenggaraan pesta budaya Papua, yang diselenggarakan di distrik Kurulu. Kota ini dibanjiri oleh para wisatawan baik lokal maupun mancanegara

LEMBAR EVALUASI

➤ Langkah kerja

1. Mulailah dengan membaca bismillah!
2. Amatilah peta impian yang digambar oleh Edo di bawah ini!
3. Kemudian gambarlah peta impian sesuai dengan imajinasimu!

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *PUZZLE* PADA
PEMBELAJARAN IPS**

Nama Sekolah : MIN Lambaro Aceh Besar
Kelas / Semester : IV/Genap
Pertemuan ke : I
Alokasi Waktu : (3 x 35 Menit)
Materi Pokok : Batas-Batas Wilayah Propinsi Papua

- Petunjuk: berilah tanda ceklist ($\surd$) pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

5 = Baik sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

	Aspek Yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Tahap Awal	1. Kemampuan dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran					
	2. Kemampuan dalam memberikan motivasi					
	3. Kemampuan dalam					

	menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sehari-hari					
	4. Kemampuan dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran					
Inti	5. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran					
	6. Ketampilan guru dalam mengelola kelas					
	7. Keterampilan guru dalam menggunakan media <i>puzzle</i> yang sesuai dengan materi pelajaran					
	8. Membentuk kelompok belajar secara heterogen					
	9. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa					
	10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami					
	11. Menghargai pendapat siswa dan memberikan penguatan atas jawabannya					
	12. Memberikan lembar kerja siswa					

	13. Membimbing siswa dalam menyusun keping-keping <i>puzzle</i>					
	14. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok					
	15. Memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan					
Penutup	16. Membimbing dan membuat kesimpulan					
	17. Memberikan refleksi dan pesan moral					
	18. Menutup pelajaran					
Jumlah						
Persentase						

➤ **Saran dan Komentar Pengamat/Observer**

.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 18 April 2017

Pengamat/Observer

Khairina S.Pd.I
NIP. 197906152007102004

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *PUZZLE* PADA
PEMBELAJARAN IPS**

Nama Sekolah : MIN Lambaro Aceh Besar
Kelas / Semester : IV/Genap
Pertemuan ke : II
Alokasi Waktu : (3 x 35 Menit)
Materi Pokok : Batas-Batas Wilayah Propinsi Papua

- Petunjuk: berilah tanda ceklist ($\surd$) pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

5 = Baik sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Tahap Awal	1. Kemampuan dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran					
	2. Kemampuan dalam memberikan motivasi					

	3. Kemampuan dalam menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sehari-hari					
	4. Kemampuan dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran					
Inti	5. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran					
	6. Ketampilan guru dalam mengelola kelas					
	7. Keterampilan guru dalam menggunakan media <i>puzzle</i> yang sesuai dengan materi pelajaran					
	8. Membentuk kelompok belajar secara heterogen					
	9. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa					
	10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami					
	11. Menghargai pendapat siswa dan memberikan penguatan atas jawabannya					
	12. Memberikan lembar kerja					

	siswa					
	13. Membimbing siswa dalam menyusun keping-keping <i>puzzle</i>					
	14. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok					
	15. Memberikan penguatan dan penghargaan					
Penutup	16. Membimbing dan membuat kesimpulan					
	17. Memberikan refleksi dan pesan moral					
	18. Menutup pelajaran					
Jumlah						
Persentase						

➤ **Saran dan Komentar Pengamat/Observer**

.....

Banda Aceh, 19 April 2017

Pengamat/Observer

Khairina S.Pd.I
 NIP. 197906152007102004

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *PUZZLE* PADA
PEMBELAJARAN IPS**

Nama Sekolah : MIN Lambaro Aceh Besar
Kelas / Semester : IV/Genap
Pertemuan ke : III
Alokasi Waktu : (3 x 35 Menit)
Materi Pokok : Batas-Batas Wilayah Propinsi Papua

- Petunjuk: berilah tanda ceklist () pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

5 = Baik sekali

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Tahap Awal	1. Kemampuan dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran					
	2. Kemampuan dalam memberikan motivasi					
	3. Kemampuan dalam menghubungkan materi					

	pelajaran dengan lingkungan sehari-hari					
	4. Kemampuan dalam mengkomunikasikan tujuan pembelajaran					
Inti	5. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran					
	6. Ketampilan guru dalam mengelola kelas					
	7. Keterampilan guru dalam menggunakan media <i>puzzle</i> yang sesuai dengan materi pelajaran					
	8. Membentuk kelompok belajar secara heterogen					
	9. Memberikan bimbingan pada kegiatan belajar siswa					
	10. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami					
	11. Menghargai pendapat siswa dan memberikan penguatan atas jawabannya					
	12. Memberikan lembar kerja siswa					
	13. Membimbing siswa dalam					

	menyusun keping-keping <i>puzzle</i>					
	14. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok					
	15. Memberikan penguatan dan penghargaan					
Penutup	16. Membimbing dan membuat kesimpulan					
	17. Memberikan refleksi dan pesan moral					
	18. Menutup pelajaran					
Jumlah						
Persentase						

➤ **Saran dan Komentar Pengamat/Observer**

.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 21 April 2017
Pengamat/Observer

Khairina S.Pd. I
NIP 197906152007102004

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *PUZZLE* PADA
PEMBELAJARAN IPS**

Nama Sekolah : MIN Lambaro Aceh Besar
Kelas / Semester : IV/Genap
Pertemuan ke : I
Alokasi Waktu : (3 x 35 Menit)
Materi Pokok : Batas-Batas Wilayah Propinsi Papua

- Petunjuk: berilah tanda ceklist ($\checkmark$) pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

1 = Tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Tahap Awal	1. Siswa tertib dan rapi dalam berdoa				
	2. Siswa menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi				
	3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				
Inti	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi provinsi peta dan batas-batas wilayah Papua dengan menggunakan media <i>puzzle</i>				
	5. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru				
	6. Siswa mengerjakan LKS bersama anggota kelompoknya				
	7. Siswa tertarik dalam menyusun kepingan <i>puzzle</i>				
	8. Setiap kelompok siswa menyusun kepingan <i>puzzle</i> dengan benar				
	9. Keaktifan siswa dalam kelompok				
	10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain memberikan tanggapan				

Penutup	11. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.				
	12. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	13. Siswa mengerjakan soal post test yang diberikan guru				
Jumlah					
Persentase					

➤ **Saran dan Komentar Pengamat/Observer**

.....

Banda Aceh, 18 April 2017
 Pengamat/Observer

(Liyani)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *PUZZLE* PADA
PEMBELAJARAN IPS**

Nama Sekolah : MIN Lambaro Aceh Besar
Kelas / Semester : IV/Genap
Pertemuan ke : II
Alokasi Waktu : (3 x 35 Menit)
Materi Pokok : Batas-Batas Wilayah Propinsi Papua

- Petunjuk: berilah tanda ceklist ($\checkmark$) pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

1 = Tidak baik

2 = Kurang baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Tahap Awal	1. Siswa tertib dan rapi dalam berdoa				
	2. Siswa menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi				
	3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				
Inti	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi provinsi peta dan batas-batas wilayah Papua dengan menggunakan media <i>puzzle</i>				
	5. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru				
	6. Siswa mengerjakan LKS bersama anggota kelompoknya				
	7. Siswa tertarik dalam menyusun kepingan <i>puzzle</i>				
	8. Setiap kelompok siswa menyusun kepingan <i>puzzle</i> dengan benar				
	9. Keaktifan siswa dalam kelompok				
	10. Siswa mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain memberikan tanggapan				

Penutup	11. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.				
	12. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	13. Siswa mengerjakan soal post test yang diberikan guru				
Jumlah					
Persentase					

➤ **Saran dan Komentar Pengamat/Observer**

.....

Banda Aceh, 19 April 2017
 Pengamat/Observer

Liyani

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *PUZZLE* PADA
PEMBELAJARAN IPS**

Nama Sekolah : MIN Lambaro Aceh Besar
Kelas / Semester : IV/Genap
Pertemuan ke : III
Alokasi Waktu : (3 x 35 Menit)
Materi Pokok : Batas-Batas Wilayah Propinsi Papua

- Petunjuk: berilah tanda ceklist ($\checkmark$) pada kolom yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

- 1 = Tidak baik
2 = Kurang baik
3 = Baik
4 = Sangat baik

	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Tahap Awal	1. Siswa tertib dan rapi dalam berdoa				
	2. Siswa menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi				
	3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				
Inti	4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi provinsi peta dan batas-batas wilayah Papua dengan menggunakan media <i>puzzle</i>				
	5. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru				
	6. Siswa mengerjakan LKS bersama anggota kelompoknya				
	7. Siswa tertarik dalam menyusun kepingan <i>puzzle</i>				
	8. Setiap kelompok siswa menyusun kepingan <i>puzzle</i> dengan benar				
	9. Keaktifan siswa dalam kelompok				
	10. Siswa mempresentasikan				

	hasil diskusi, kelompok lain memberikan tanggapan				
Penutup	11. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.				
	12. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	13. Siswa mengerjakan soal post test yang diberikan guru				
Jumlah					
Persentase					

➤ **Saran dan Komentar Pengamat/Observer**

.....

Banda Aceh, 21 April 2017
 Pengamat/Observer

(Liyani)

SOAL PREE- TEST

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

➤ **Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c ,d pada jawaban yang menurut kamu paling tepat!**

➤ **SOAL**

1. K arah manakah matahari terbenam?
 - a. Barat
 - b. Timur
 - c. Utara
 - d. selatan

2. Kompas adalah alat yang digunakan untuk?
 - a. Mengukur panjang benda
 - b. Menentukan arah mata angin
 - c. Menentukan arah jarum jam
 - d. Mengukur kedalaman air

3. D ibawah ini, lagu apakah yang berasal dari pulau Papua?
 - a. Burung kakatua
 - b. Ampar-ampar pisang
 - c. Bungong jeumpa
 - d. Apuse

4. Dimanakah letak kota Wamena?
 - a. Provinsi Papua
 - b. Jakarta
 - c. Aceh
 - d. Surabaya

5. Didalam kelas kamu terdapat banyak benda, salah satunya ada papan tulis, disebelah manakah papan tulis tersebut berdasarkan arah mata angin?
 - a. Utara
 - b. Selatan
 - c. Barat
 - d. Timur

6. Disebelah manakah letak provinsi Papua pada peta Indonesia?
 - a. Sebelah barat Indonesia
 - b. Sebelah utara Indonesia
 - c. Sebelah timur Indonesia
 - d. Sebelah selatan indonesia

7. Kota Wamena merupakan salah satu kota yang terletak diprovinsi Papua apakah hasil bumi yang mereka peroleh?
 - a. Batu bara
 - b. Tambang emas
 - c. Buah-buahan, sayur-mayur dan tembakau
 - d. Minyak bumi

8. Pada gambar peta dibawah ini, manakah batas wilayah bagian Timur pulau Papua?

- a. Laut Arafuru
 b. Papua Nugini
 c. Papua barat
 d. Samudra Pasifik
9. Pada gambar peta dibawah ini, manakah batas wilayah Wamena bagian Timur?

- a. Mulia
- b. Karubaga
- c. Puncak Yamin
- d. Jaya Pura

10. Pada gambar peta dibawah ini, manakah batas wilayah Wamena bagian Utara?

- a. Mulia
- b. Karubaga
- c. Puncak Yamin
- d. Jaya Pura

SOAL POST TES

SIKLUS I

- Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c ,d pada jawaban yang menurut kamu paling tepat!

- SOAL

1. Pada gambar peta dibawah ini, manakah batas wilayah bagian Selatan pulau Papua?

- a. Laut Arafuru
 - b. Papua Nugini
 - c. Papua barat
 - d. Samudra Pasifik
2. Disebelah manakah letak provinsi Papua pada peta Indonesia?
 - a. Sebelah barat Indonesia
 - b. Sebelah utara Indonesia
 - c. Sebelah timur Indonesia
 - d. Sebelah selatan indonesia
 3. Dari arah manakah terbitnya matahari?
 - a. Barat
 - b. Timur

- c. Utara
 - d. selatan
4. Alat yang digunakan untuk menentukan arah mata angin adalah?
 - a. Termometer
 - b. Kompas
 - c. Stopwatch
 - d. Jam
 5. Jika kamu menghadap terbitnya matahari maka dimanakah arah bayanganmu?
 - a. Timur
 - b. Barat
 - c. Selatan
 - d. Utara
 6. Tepat didepan kelas kamu ada sebuah papan tulis, disebelah manakah papan tulis tersebut berdasarkan arah mata angin?
 - a. Barat
 - b. Timur
 - c. Selatan
 - d. Utara
 7. K arah manakah matahari terbenam?
 - a. Barat
 - b. Timur
 - c. Utara
 - d. Selatan
 8. Dibawah ini, lagu apakah yang berasal dari pulau Papua?
 - a. Burung kakatua
 - b. Ampar-ampar pisang
 - c. Bungong jeumpa
 - d. Apuse
 9. Pada gambar peta dibawah ini, manakah batas wilayah bagian utara pulau Papua?

- a. Laut Arafuru
- b. Papua Nugini
- c. Papua barat
- d. Samudra Pasifik

10. Pada gambar peta dibawah ini, manakah batas wilayah bagian Barat pulau Papua?

- a. Laut Arafuru
- b. Papua Nugini
- c. Papua barat
- d. Samudra Pasifik

SOAL POST-TEST**SIKLUS II**

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

➤ **Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c ,d pada jawaban yang menurut kamu paling tepat!**

➤ **SOAL**

1. Alat yang digunakan untuk menentukan arah mata angin adalah?
 - a. Termometer
 - b. Kompas
 - c. Stopwatch
 - d. Jam

2. Dibawah ini, lagu apakah yang berasal dari pulau Papua?
 - a. Burung kakatua
 - b. Ampar-ampar pisang
 - c. Bungong jeumpa
 - d. Apuse

3. Dari arah manakah terbitnya matahari?
 - a. Barat
 - b. Timur
 - c. Utara
 - d. selatan

4. Disebelah manakah letak provinsi Papua pada peta indonesia?
 - a. Sebelah barat Indonesia
 - b. Sebelah utara Indonesia
 - c. Sebelah timur Indonesia
 - d. Sebelah selatan indonesia

5. Pada gambar peta dibawah ini, manakah batas wilayah bagian Utara pulau Papua?

- a. Laut Arafuru
 - b. Papua Nugini
 - c. Papua barat
 - d. Samudra Pasifik
-
6. Didepan ruang kelas kamu ada lapangan bola, disebelah manakah lapangan bola berdasarkan arah mata angin, yang telah kita pelajari?
 - a. Utara
 - b. Selatan
 - c. Barat
 - d. Timur

7. Pada gambar peta dibawah ini, manakah batas wilayah bagian Selatan pulau Papua?

- a. Laut Arafuru
 - b. Papua Nugini
 - c. Papua barat
 - d. Samudra Pasifik
8. Tepat didepan kelas kamu ada sebuah papan tulis, disebelah manakah papan tulis tersebut berdasarkan arah mata angin?
- a. Barat
 - b. Timur
 - c. Selatan
 - d. Utara
9. Pada gambar peta dibawah ini, manakah batas wilayah bagian Barat pulau Papua?

- a. Laut Arafuru
- b. Papua Nugini
- c. Papua barat
- d. Samudra Pasifik

10. Jika kamu menghadap terbitnya matahari maka dimanakah arah bayanganmu?

- a. Timur
- b. Barat
- c. Selatan
- d. Utara

SOAL POST- TEST

SIKLUS III

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

- **Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, d pada jawaban yang menurut kamu paling tepat!**

➤ **SOAL**

1. Pada gambar peta dibawah ini, manakah batas wilayah bagian utara pulau Papua?

- a. Laut Arafuru
- b. Papua Nugini
- c. Papua barat
- d. Samudra Pasifik

2. Dari gambar diatas, manakah batas wilayah bagian selatan pulau Papua?
 - a. Laut Arafuru
 - b. Papua barat
 - c. Samudra Pasifik
 - d. Papua Nugini

3. Kota Wamena merupakan salah satu kota yang terletak diprovinsi Papua apakah hasil bumi yang mereka peroleh?
 - a. Batu bara
 - b. Tambang emas
 - c. Buah-buahan, sayur-mayur dan tembakau
 - d. Minyak bumi

4. Pada gambar peta dibawah ini, manakah batas wilayah Wamena bagian Utara?

- a. Mulia
- b. Karubaga
- c. Puncak Yamin
- d. Jaya Pura

5. Dari gambar diatas manakah batas wilayah Wamena bagian Timur?
 - a. Jaya Pura
 - b. Puncak Yamin
 - c. Mulia
 - d. Karubaga
6. Dari gambar diatas manakah batas wilayah Wamena bagian Selatan?
 - a. Karubaga
 - b. Mulia
 - c. Puncak Yamin
 - d. Jaya Pur
7. Dimanakah masyarakat Wamena menjual hasil buminya?
 - a. Supermarket
 - b. Pasar tradisional
 - c. Toko
 - d. Tidak dijual
8. Dimanakah letak kota Wamena?
 - a. Provinsi Papua
 - b. Jakarta
 - c. Aceh
 - d. Surabaya
9. Apakah makanan yang menjadi khas masyarakat Wamena?
 - a. Gandum
 - b. Ketela rambat
 - c. Roti
 - d. Pisang
10. Mengapa kota wamena sering dikunjungi oleh wisatawan baik dalam negeri maupun manca negara?
 - a. Karena kota Wamena keadaan alamnya masih asri dan indah
 - b. Karena kota Wamena adalah kota yang modern
 - c. Karena kota Wamena berada di daerah pegunungan
 - d. Karena kota Wamena mempunyai suhu udara yang dingin

KUNCI JAWABAN SOAL***PREE TEST***

1. A	6. C
2. B	7. C
3. D	8. B
4. A	9. C
5. C	10. B

KUNCI JAWABAN***POST-TEST I***

1. B	6. C
2. C	7. A
3. B	8. D
4. B	9. D
5. B	10. C

KUNCI JAWABAN***POST TEST II***

1. B	6. D
2. D	7. A
3. B	8. C
4. C	9. C
5. D	10. B

KUNCI JAWABAN***POST-TEST III***

1. D	6. B
2. A	7. B
3. C	8. B
4. D	9. A
5. B	10. B

Siswa Mengerjakan Soal *Pre-Test*

Siswa Menentukan Batas Provinsi Papua Berdasarkan Arah Mata Angin

Guru Membimbing Siswa dalam Menyusun kepingan *puzzle*

Guru Bertanya Kepada Salah Satu Kelompok Siswa Tentang Batas Propinsi Papua Pada Peta Indonesia

Siswa Menyusun Kepingan *Puzzle* dan Menemukan Kota Batas Wamena Bersama Kelompoknya

Guru Membagikan Soal *Post Test*

Guru bersama Siswa Menyimpulkan Materi Pembelajaran
Foto Media *Puzzle* yang digunakan dalam Proses Pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Anirisa Latut Torikil Maviro
2. Tempat/Tgl. Lahir : Jambi, 24 Agustus 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Status : Mahasiswi
7. Alamat : Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Lr. Pelangi
8. Pekerjaan : Pelajar
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Kasmu
 - b. Ibu : Ginartini
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - d. Alamat : Biskang, Kec. Danau Paris Kab. Aceh Singkil
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri 1 Danau Paris tamat tahun 2003
 - b. SMP Negeri 1 Danau Paris tamat tahun 2009
 - c. SMA Negeri 1 Danau Paris tamat tahun 2012
 - d. Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI, masuk tahun 2013 s/d 2017

Banda Aceh, 25 Juli 2017

Penulis

Anirisa Latut Torikil Maviro